

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BANDAR  
LAMPUNG TENTANG PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN  
PENJUALAN MINUMAN BERALKOHOL MENURUT HUKUM ISLAM  
(Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum (SH) dalam Ilmu Syariah



**Oleh :**

**REKA APRILIA**

**NPM : 1521020057**

**Jurusan : SIYASAH SYARI'YAH**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BANDAR  
LAMPUNG TENTANG PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN  
PENJUALAN MINUMAN BERALKOHOL MENURUT HUKUM ISLAM  
(Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum (SH) Dalam Ilmu Syariah



**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Minuman beralkohol adalah minuman yang memabukkan (khamar) yang mengandung etanol, yaitu bahan psikoaktif yang apabila dikonsumsi mengakibatkan penurunan kesadaran. Meski sudah jelas haram dalam pandangan Islam namun masih banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang menjual, mengedarkan dan mengonsumsinya, masalah ini bukanlah permasalahan yang mudah diselesaikan dalam segi peraturan atau hukum yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 minuman beralkohol hanya dapat diperjual belikan di Supermarket, Restoran, Bar dan Hotel, yang peredarannya untuk kota Bandar Lampung Perda No. 11 Tahun 2008 yang secara khusus mengatur tentang pengawasan dan pengendalian pengedaran penjualan minuman beralkohol namun Perda tersebut seolah-olah tidak ada respon bagi masyarakat Kota Bandar Lampung yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah: 1. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol di kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, 2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah kota Bandar Lampung tentang pengendalian dan pengawasan penjualan minuman beralkohol?, Jenis penelitian ini penulis menggunakan metode *Field Research* (Studi Lapangan) adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada tempat atau objek penelitian. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara kepada pihak yang menjadi objek penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Kemudian dalam analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Pengendalian dan pengawasan terhadap penjualan minuman beralkohol di kota Bandar Lampung sudah dilakukan namun belum efektif hal ini dikarenakan ada toko pengecer yang menjual minuman beralkohol tanpa memiliki izin penjualan minuman beralkohol (SIUP-MB). 2. Pada Tinjauan Hukum Islam, Islam sangat mendukung pengendalian terhadap penjualan minuman beralkohol tersebut karena minuman yang beralkohol itu bukan hanya dengan membatasi tingkat keharamannya saja. akan tetapi harus dikendalikan, karena dari mengonsumsi minuman beralkohol sangat berpengaruh kepada fungsi otak, dan juga sangat mempengaruhi daya pikir seseorang yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan. Yang hal ini tentu sangat di larang dalam hukum Islam karena di golongankan sebagai jarimah hudud.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131*

**Pernyataan Orisinalitas**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : REKA APRILIA  
NPM : 1521020057  
JURUSAN : Siyasah (Hukum Tata Negara)  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA  
BANDAR LAMPUNG TENTANG PENGENDALIAN  
DAN PENGAWASAN PENJUALAN MINUMAN  
BERALKOHOL MENURUT HUKUM ISLAM

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil orisinal penulis, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali diakui dengan refrensi yang dibuat dalam teks. Jika kemudian hari terbukti bukan hasil karya sendiri maka saya siap ditindak dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Reka Aprilia  
NPM.1521020057





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul : Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota  
Bandar Lampung tentang Pengendalian dan  
Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol  
Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di  
Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)**  
**Nama : Reka Aprilia**  
**NPM : 1521020057**  
**Jurusan : Siyasah Syar'iyah**  
**Fakultas : Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Syari'ah Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. H. Jayusman, M.Ag.**  
**NIP.197411062000031002**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. M. Said Jamhari, M.Kom.I.**  
**NIP.195411131985031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Siyasah**

**Dr. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.**  
**NIP. 197111061998032005**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)** Disusun oleh : **Reka Aprilia**, NPM : **1521020057**, Jurusan : **Siyasah Syar'iyah**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah **Fakultas Syariah** pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 13 September 2019** pukul **14.00-16.00**, Tempat : **Ruang Sidang Jurusan Siyasah Syar'iyah**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs. Susiadi AS.,M.Sos.I.**

(.....)

**Sekretaris : Rudi Santoso, M.H.I., M.H.**

(.....)

**Penguji Utama : Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M**

(.....)

**Penguji Pedamping I : Dr. H. Jayusman, M.A.g.**

(.....)

**Penguji Pedamping II : Drs. H. M.Said Jamhari, M.Kom.I.**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Syariah**



**Dr. H. Ahmad Jalaluddin, M.H.**

**NIP. 196210221993031002**

## MOTTO

يسئلونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير ومنافع للناس وإثمهما أكبر من نفعهما.

*“Artinya : Mereka bertanya tentang khamar dan judi, katakanlah di dalam dua perkara itu ada dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”.*

(QS. Al-Baqarah (2) : 219)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridha-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk orang yang selalu berperan banyak dalam kehidupanku, Ayahku tersayang Sulaiman Effendi S.R dan Ibuku tercinta Nila Wati, yang selama ini melahirkan, merawat dan membesarkanku penuh cinta kasih, dan pengorbanan yang selalu mendoakanku setiap waktu, memberiku semangat, menginspirasi, dan yang selalu mengharapkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk semua orang. Terimakasih tak terhingga, semoga Allah memberikan kalian umur yang panjang sehingga aku bisa membahagiakan kalian kelak, dan semoga Allah selalu memberikan kalian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin. Ayundaku Revi Ronisha dan Kakandaku Fitra Arrokhimi yang sudah seperti orangtua kedua dari Ayah dan Ibuku, merekalah yang selalu menyemangati, memotivasi dan selalu memberi dukungan dari segi moril maupun materil sehingga aku bisa menyelesaikan perkuliahanku, tidak akan pernah aku lupakan semua dukungan kalian selama ini, terimakasih semoga kelak aku bisa membalas semua kebaikan kalian, dan semoga Allah membalas kebaikan kalian selama ini dengan keselamatan, kesehatan selalu dan keberkahan rejeki yang berlipat. Amin. Alm. Kakandaku Rudi Rofandi Utama terimakasih di masa hidupmu selalu memberiku kasih sayang, perhatian, dan nasihat yang baik untukku adikmu, doa dan kasih sayang untukmu tidak akan terputus sampai kapanpun. Ayundaku Resa Febrianti, Dyosa Noveriz Muhammad, dan seluruh keluarga besar terimakasih atas do'a, dukungan dan kasih sayang. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan dan penyertaan skripsi ini. Sahabat seperjuangan Siyasah B angkatan 2015. Serta, Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Reka Aprilia dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 13 April 1997, anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri Sulaiman Effendi S.R dan Nilawati. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Ibnurusyd Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri 04 (SDN 04) Tanjung Aman Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 (SMPN 01) Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 04 (SMAN 04) Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2015, Menempuh pendidikan pada tahun yang sama di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S1) Fakultas Syari'ah Prodi Siyasah.

Bandar Lampung, 05 Mei 2019

Yang Membuat,

Reka Aprilia



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, pengenggam alam, pengenggam diri kita, penentu setiap kejadian dimuka bumi ini yang telah memberikan kekuatan berfikir, kesehatan jasad dan kelembutan ruh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum (SH) di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol menurut Hukum Islam."

Sholawat beserta salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita nabi Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang taat pada ajaran Islam, dan merupakan agama yang diridhoi Allah swt.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis berterima kasih secara moril maupun materil, khusus rasa hormat penulis haturkan kepada :

1. Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Nurnazli, S.H, S.Ag., M.H. selaku Ketua Jurusan dan Frenkie, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Siyasa Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas dorongan dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Jayusman, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Said Jamhari, M.Kom.I. Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Staf dan Karyawan tata usaha Fakultas Syariah, perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan dan penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan semua pihak baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan, semoga mendapatkan balasan dari Allah swt atas kebaikannya selama ini, semoga menjadi amal sholeh, Amin Ya Robbal alamin. Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Untuk itu penulis meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini kurang berkenan bagi pembaca semua.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca yang budiman umumnya. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung. 25 agustus 2019

Penulis,

Reka Aprilia

1521020057





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikansi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MINUMAN BERALKOHOL MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF</b>	
A. Kajian Teori .....	20
1. Pengertian Minuman Beralkohol dalam Hukum Islam dan Positif.....	20
2. Jenis-Jenis Minuman Beralkohol.....	27
3. Dasar Larangan Minuman Beralkohol .....	37
4. Ancaman Bagi Pengkonsumsi Minuman Beralkohol.....	48
5. Dampak dari Mengkonsumsi Minuman Beralkohol .....	56
6. Hikmah dibalik Pengharaman Khamar.....	60
B. Tinjauan Pustaka .....	63
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	66
1. Sejarah Kecamatan Bumi Waras .....	67
2. Keadaan geografis Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung .....	67
3. Karakteristik Wilayah dan Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung .....	67

B.	Peraturan tentang Pengendalian dan Pengawasan minuman Beralkohol..	72
1.	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol .....	72
2.	Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol .....	76
C.	Implementasi Kebijakan pemerintah tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Penjualan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung .....	77
D.	Hambatan Pelaksanaan Kebijakan Peraturan Daerah Tentang Peredaran MinumaKeras .....	80
E.	Data yang Diperoleh di Lapangan.....	82
F.	Hasil Wawancara.....	84
<b>BAB IV ANALISA DATA.....</b>		<b>96</b>
A.	Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung .....	96
B.	Tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>103</b>
A.	Kesimpulan .....	103
B.	Rekomendasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

1	Keadaan Jumlah Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Menurut Jenis Kelamin dan Umur.....	68
2	Jumlah Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Menurut Pekerjaan.....	69
3	Daftar Nama Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017.....	70
4	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	72
5	Jumlah Penjual Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras.....	82
6	Jumlah Penjual Terkena Razia di Kecamatan Bumi Waras.....	82
7	Jumlah Penjual Minuman Beralkohol yang Memenuhi Syarat.....	83
8	Jumlah Penjual Minuman Beralkohol Tanpa Izin.....	83
9	Jumlah Oknum Penegak Kebijakan yang Mengambil Untung.....	83
10	Daftar Tabel Distribusi Harga Minuman Beralkohol di Bumi Waras Kota Bandar Lampung .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menjelaskan secara keseluruhan materi ini terlebih dahulu akan diberikan penegasan dan pengertian yang terkandung didalamnya agar tidak terjadi kesalahan dan kerancuan perspektif dalam memahami proposal skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung)” maka perlu ditemukan istilah atau kata-kata penting agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memberikan pengertian bagi para pembaca sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung**

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan.

Kebijakan Pemerintah merupakan keputusan yang di buat secara sistematis oleh pemerintahan dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.<sup>1</sup> Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung.

---

<sup>1</sup> H. Inu Kencana Syafie. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, 2013. PT Bumi Aksara, h.355



Jadi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah pelaksanaan atau penerapan atas keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintahan Kota Bandar Lampung dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum.

## 2. Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol.

Pengendalian adalah salah satu bagian dari manajemen dilakukan dengan tujuan supaya apa yang sudah direncanakan bisa dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mencapai target maupun tujuan yang ingin di capai.<sup>2</sup>

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.<sup>3</sup>

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemasaran kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.<sup>4</sup>

Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol atau etil alkohol ( $C_2H_5OH$ ) yang di peroses dari bahan hasil pertanian yang

---

<sup>2</sup>Hanif Ismail. Akt dan Darsono Prawironegoro. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasinya*, Malang 2016, h,47.

<sup>3</sup>*Sistem pengawasan Terhadap Perbuatan Aparat Pemerintah dan Peradilan Tata Usaha Negara*. Yogyakarta 2000.PT. Liberty Yogyakarta, h.48.

<sup>4</sup>*Manajemen Penjualan Edisi 3*. Yogyakarta 2007 BPEF UGM, h.36.

mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.<sup>5</sup>

Jadi Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol adalah pengendalian yang bertujuan agar peraturan yang direncanakan dilaksanakan dengan baik, dan dapat mengawasi penjualan Minuman Beralkohol .

3. Hukum Islam adalah peraturan atau seperangkat norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan benda dalam masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>6</sup>

4. Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung

Studi Kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.

Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung adalah kecamatan yang berada dalam provinsi Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung.

Jadi Studi kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial untuk meneliti apakah daerah tersebut sudah menerapkan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah. Kota Bandar Lampung dan Peraturan Menteri Perdagangan.

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Perdagangan Tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol, Pasal 1.

<sup>6</sup>Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam Indonesia*. Jakarta 2015. PT Rajagrafindo Persada, h.42.

Kesimpulan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu pelaksanaan atau penerapan terhadap kebijakan yang dibuat Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Penjualan Minuman beralkohol yang ditinjau dari peraturan atau seperangkat norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya. Kemudian diteliti kembali apakah masyarakat sudah menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah Daerah ataupun Menteri Perdagangan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan dasar dalam memilih judul “Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung)” alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Permasalahan tersebut menarik untuk dibahas dan dilakukan penelitian karena masih banyak ditemukan di lapangan yang masih belum sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Masih banyak beredarnya penjualan Minuman Beralkohol di Tempat Hiburan, TokounuuuuPengecer, dan di tempat umum saat acara pesta ada yang berjualan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras kota Bandar Lampung tersebut.

## 2. Alasan Subjektif

Pembahasan ini diangkat dikarenakan belum ada yang membahas pembahasan ini di dalam UIN Raden Intan Lampug, dan permasalahan ini sangat memungkinkan untuk dibahas dan diteliti karena tersedianya literatur yang menunjang masalah ini.

Pembahasan ini sangat sesuai dengan keilmuan penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan tentang masalah ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Produksi Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) atau biasa dikenal sebagai minuman beralkohol (MIRAS) di Indonesia sudah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya kebutuhan masyarakat tertentu untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, semakin banyaknya tempat-tempat hiburan yang menyediakan minuman ini, seperti club, cafe, bar, diskotik, hotel, dan sebagainya mulai dari kadar alkohol yang rendah hingga yang paling tinggi. Minuman Beralkohol adalah minuman yang mengandung Etanol yaitu bahan psikoaktif yang apabila dikonsumsi menyebabkan penurunan tingkat kesadaran. Minuman yang mengandung etanol dihasilkan dari penyulingan yang diproduksi secara fermentasi biji-bijian, buah-buahan atau sayur-sayuran<sup>7</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap

---

<sup>7</sup>Aminudin, *Bahaya Alkohol Bagi Kesehatan*. Jakarta. Quarda, 2010, h.8.



Pengadaan Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol Pasal 1 menyatakan minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol atau etil alkohol ( $C_2H_5OH$ ) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Adapun dampak negatif dari minuman beralkohol dari segi kesehatan yaitu gangguan fisik, gangguan jiwa, gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, serta menimbulkan gangguan kesehatan, serta jasmani dan rohani<sup>8</sup>.

Mengonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan dampak negatif, jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan Gangguan Mental Organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Timbulnya GMO disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. karena alkohol bersifat adiktif maka seseorang yang sering mengonsumsi tanpa sadar akan menambah takaran atau dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk. Mereka yang sudah ketagihan biasanya akan mengalami suatu gejala yang disebut sindrom putus alkohol, yaitu rasa takut akan diberhentikan minum alkohol. Mereka sering gemetar, jantung berdebar-debar, cemas, gelisah, murung dan berhalusinasi.<sup>9</sup>

Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari Minuman Beralkohol maka sudah selayaknya pemerintah memiliki kewenangan untuk

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h18.

<sup>9</sup>*Ibid.*

membatasi peredaran serta penjualan minuman beralkohol tersebut, dengan cara adanya pengawasan yang dilakukan pemerintah pusat atau daerah untuk mengurangi peredaran minuman beralkohol. Larangan penjualan minuman beralkohol golongan A seperti bir Bintang, bir Anker, San Miguel, Greensand, dan lain-lain masih dianggap memberatkan oleh berbagai pihak, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penjualan minuman beralkohol yang lepas dari pengawasan pemerintah.

Kebutuhan masyarakat mengenai ketersediaan minuman beralkohol yang tinggi dan paket kebijakan ekonomi melatar belakangi pelonggaran (deregulasi) peraturan penjualan minuman beralkohol. Toko pengecer atau minimarket berdalih bahwa pengawasan terhadap penjualan minuman beralkohol yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dan belum memiliki peraturan yang jelas dalam pemberian sanksi. Hal tersebut didukung oleh beberapa mini market dan toko pengecer dikota Bandar Lampung yang masih banyak menjual minuman beralkohol dengan berbagai merek. Contohnya miras golongan A dengan kadar etanol 1-5%, golongan B dengan kadar etanol 5-20% dan golongan C dengan kadar 20-45%. Mengkonsumsi minuman beralkohol dalam kehidupan sehari-hari sepertinya sudah tidak asing lagi, bahkan saat ini telah banyak dikonsumsi oleh remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Faktor yang memicu untuk mengkonsumsi minuman beralkohol bukan terletak pada rasa minuman tersebut, melainkan terletak pada lingkungan, kurangnya pengendalian diri, pengaruh dari teman,

media dan teknologi serta budaya dalam masyarakat. Dampak negatif dari mengkonsumsi minuman beralkohol seperti yang dijumpai dalam berbagai pemberitaan baik media cetak maupun media elektronik, banyak pengguna yang mengkonsumsi minuman beralkohol yang kemudian hari harus berurusan dengan pihak kepolisian ketika atau setelah mengonsumsi minuman beralkohol. Karena pada dasarnya minuman beralkohol apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat mengakibatkan penurunan tingkat konsentrasi dan pengendalian diri sehingga tingkah laku pengguna minuman alkohol tidak terkontrol dan akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral. Sebagai contoh, yaitu kasus pemerkosaan terhadap dua warga di Lampung Tengah yang terjadi setelah mengkonsumsi minuman beralkohol. Pelaku memakai modus menjadi seorang polisi saat dalam keadaan mabuk dan kemudian memperkosa korban<sup>10</sup>. Kemudian salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas jalan darat contohnya kecelakaan tunggal kendaraan roda empat yang mengakibatkan satu orang tewas tidak tertolong dan empat orang lainnya

---

<sup>10</sup>Lampung Post, 4 juni 2015. Pewarta : Denya Utama  
Editor : Ade P Marboen. Sumber: [https://lampung.antaranews.com/nasional/berita/701765/polisi-sitaratusanbotolminumanberalkoholilegal?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=nasional&utm\\_campaign=antaranews](https://lampung.antaranews.com/nasional/berita/701765/polisi-sitaratusanbotolminumanberalkoholilegal?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews). Diakses pada tanggal 20 Maret 2019. Pukul 15.20 WIB

luka-luka<sup>11</sup>. Kejadian itu di karenakan si pengendara roda empat tersebut sedang dalam keadaan mabuk.

Indonesia adalah negara Pancasila yang menghormati sendi-sendi agama, maka perlu adanya peraturan yang ketat terhadap peredaran minuman beralkohol. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi penjualan minuman beralkohol dengan memaksimalkan pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol di minimarket dan pemerintah juga perlu melakukan operasi terhadap izin penjualan, operasi mendadak dengan jangka waktu yang lebih intensif atau sidak rutin, serta pencabutan izin penjualan apabila toko pengecer atau minimarket tetap menjual minuman beralkohol tersebut.

Pengawasan dilakukan pemerintahan dengan cara mengeluarkan peraturan perundang-undangan baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah. Peraturan tersebut adalah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengadaan, Pengedaran, Penjualan, Pengawasan, dan Pengendalian terhadap Minuman Beralkohol. Dalam Pasal 18 ayat 1 dalam peraturan ini mengatur bahwa setiap perusahaan yang bertindak sebagai IT-MB<sup>12</sup> Distributor, Sub Distributor, Pengecer atau Penjual Langsung yang memperdagangkan minuman beralkohol golongan B dan

---

<sup>11</sup>Lampung Post, Minggu 13 September 2015. Editor: Sri Agustina. Sumber: <http://www.lampost.co/berita-tabrak-motor-lalu-kabur-sopir-avanzaserahkan-diri.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019. Pukul 15.20 WIB

<sup>12</sup>IT-MB (Importir Terdaftar Minuman Beralkohol) adalah perusahaan yang mendapatkan penetapan untuk melakukan kegiatan impor Minuman Beralkohol.



golongan C wajib memiliki SIUP-MB<sup>13</sup>. Pada ayat 2 menyatakan bahwa SIUP-MB yang dimiliki oleh perusahaan IT-MB (Importir Terdaftar Minuman Beralkohol) adalah perusahaan yang mendapatkan penetapan untuk melakukan kegiatan impor Minuman Beralkohol berlaku juga untuk minuman beralkohol golongan A pada ayat 3 menyatakan bahwa pengecer<sup>14</sup> yang hanya menjual minuman beralkohol Golongan A wajib memiliki SKPA<sup>15</sup> dan pada ayat 4 penjual langsung yang hanya menjual minuman beralkohol Golongan A wajib memiliki SKPL-A.<sup>16</sup> Untuk kota Bandar Lampung penerapannya ada pada perda Nomor 01 Tahun 2018 tentang ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum menyatakan dalam pasal 64 bahwa "Setiap orang atau badan dilarang memproduksi, mengedarkan, menyimpan dan menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan"

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/MDAG/PER/4/2014 minuman beralkohol hanya boleh diperjual belikan di Supermarket, Hypermarket, Restoran, Bar dan Hotel yang peredarannya diawasi oleh Negara yang di amanatkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kepala Dinas Provinsi, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM),

---

<sup>13</sup>SIUP-MB (Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol), Surat izin untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha perdagangan khusus minuman beralkohol

<sup>14</sup>Pengecer Minuman Beralkohol adalah kegiatan menyalurkan Minuman Beralkohol kepada konsumen akhir dalam bentuk kemasan di tempat yang telah ditentukan.

<sup>15</sup>SKPA adalah Surat Keterangan Pengecer Minuman Beralkohol Golongan A.

<sup>16</sup>SKPL-A adalah Surat Keterangan Penjual Langsung Minuman Beralkohol Golongan A

Bupati atau Walikota dan Gubernur atau Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota. Namun setelah adanya Deregulasi terhadap peraturan ini maka Pemerintah Daerah diberikan wewenang untuk mengatur peredaran minuman beralkohol tersebut. Melihat kelonggaran tersebut maka pemerintah seharusnya mengambil tindakan yang baik dalam hal pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol. Dijelaskan dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 90, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung. ”<sup>17</sup>

Di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung masih banyak ditemukan peraktik-peraktik di lapangan yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, masih banyak beredarnya penjualan terhadap Minuman Beralkohol di Tempat Hiburan, Toko Pengecer, dan di tempat umum. Misalnya saat ada acara pesta masih banyak yang berjualan minuman beralkohol tersebut, sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah Daerah No. 01

---

<sup>17</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib Al-Quran dan Terjemahan nya*. PT. Cipta Bagus Segara. Ciputat 2011, h.123.

Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 20/MDAG/PER/4/2014 dengan jelas melarang untuk menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai peraturan yang telah berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian ilmiah melalui penelitian dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi, untuk itu maka penulis memilih judul “Kebijakan Pemerintah kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung).

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dalam skripsi ini terfokus pada Tinjauan Hukum Islam terhadap Implementasi Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang pengendalian dan pengawasan penjualan minuman beralkohol.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni :

- a. Untuk mengetahui Pengendalian dan Pengawasan terhadap Penjualan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol

## **G. Signifikansi Penulisan**

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kegunaan dari dua sisi, yaitu diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat umumnya dan penulis khususnya terhadap pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol diatur dalam Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/MDAG/PER/4/2014 yang peredarannya untuk kota Bandar Lampung Perda No. 01 Tahun 2018. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam peningkatan dan perluasan pengetahuan bagi penulis dalam bidang hukum Islam. Referensi bahan bacaan dan sebagai sumber data atau informasi yang berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah mengenai kebijakan pemerintah. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bagian Siyasah (Hukum Tata Negara).

## H. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu :


### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

#### a. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam proposal ini deskriptif analitis.

Yang dimaksud dengan deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk membuat skripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

#### b. Jenis Penelitian



Jenis penelitian *Field Research* yang bersifat kualitatif, “penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisa, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer ialah “data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau



yang bersangkutan yang memerlukannya”<sup>18</sup>. Data primer didapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil Wawancara, Dokumentasi, Observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam skripsi ini penelitian dilakukan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dan di Lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”<sup>19</sup>. Yang terkait dengan penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan studi. Membaca, mempelajari, mengutip dan menelaah literatur-literatur yang menunjang, peraturan perundang-undangan serta bahan-bahan lainnya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>18</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta, Ghalia Indonesia 2002, h. 82.

<sup>19</sup>*Ibid.* h.58

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan di tarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Populasi dalam penelitian ini ialah wilayah Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>21</sup> Bila populasi besar tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik acak sederhana berdasarkan sistem observasi. Cara ini dilakukan dengan mewawancarai jumlah sampel yang sesuai dengan penulis butuhkan.

Sampel data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah 9 orang yang terdiri dari; 1 Camat Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, 4 penjual minuman beralkohol, 3 pengguna minuman beralkohol dan 1 masyarakat Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

---

<sup>20</sup>Rully Indriawan, Poppy Yuniarty, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Campuran* (Bandung Refika Aditya 2019).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa metode dari pengumpulan data:<sup>22</sup>

##### a. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan, pembuktian, dan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat penulis dengan menggunakan cara tanya jawab bias sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka.

##### b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau untuk menjawab pertanyaan peneliti. Observasi dilakukan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, baik data primer maupun sekunder,

---

<sup>22</sup>Sujaweni, V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap. Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta Pustaka Baru Press, 2014. h,31

sebagai sumber data yang didapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

## 5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, pengolahan data pada umumnya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan.<sup>23</sup>
- b. Koding, yaitu mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori, atau memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data atau urutan sumber masalah.<sup>24</sup>
- c. Rekontruksi data, yaitu menyusun ulang data secara teratur berurutan dan sistematis.
- d. Sistematis data, yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahan berdasarkan urutan masalah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung) h,115

<sup>24</sup>Ibid, h, 115

<sup>25</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2004, h,45

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif yang digunakan untuk aspek normatif (yuridis) melalui metode yang bersifat analisis yaitu menguraikan gambaran dari data yang diperoleh dan menghubungkan satu sama lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum<sup>26</sup>. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui serta diperoleh kesimpulan induktif, yaitu cara berfikir dalam mengambil kesimpulan secara umum yang didasarkan atas fakta fakta yang bersifat khusus.

---

<sup>26</sup>Soejono soekarno, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta, Universitas Indonesia Perss, 1986, h.112

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG MINUMAN BERALKOHOL DALAM HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Minuman Beralkohol Dalam Islam dan Hukum Positif**

###### **a) Pengertian Minuman Beralkohol Dalam Islam (Khamar)**

Khamar adalah sebuah kekejian. awal mula terjadinya bencana dan musibah. Bahayanya mengancam tubuh, nyawa, anak, kehormatan dan kemuliaan. Berapa banyak khamr telah meruntuhkan rumah, memusnahkan harta kekayaan, menimbulkan fitnah, menumbuhkan bencana, melahirkan mara bahaya, dan mengubah akal sehat berfikir, berhikmah, dan memberi petunjuk menjadi gila, zalim, dan rusak. Betapa banyak khamr telah menyulut api permusuhan sesama saudara kandung, bahkan pertengkaran antara anak dan bapaknya. Dan betapa banyak khamr telah mematahkan tongkat persahabatan dan memutuskan memutuskan tali persaudaraan.<sup>27</sup>

Diminumlah khamar oleh orang yang lemah akal kemudian berkhayal bahwa ia seorang khalifah yang duduk di atas singgasana. Diminumlah khamar oleh orang yang bodoh kemudian ia berteriak, saya adalah seorang

---

<sup>27</sup>Ali Ahmad Al-Jurjari. *Terjemahan dan Hikmah Hukum Islam*. CV As Syiffa Semarang .h. 441

pendeta ummat, padahal sesekali engkau tidak demikian hai orang yang telah jauh dari nikmat Allah.

Ada beberapa nama yang diberikan para ulama berkenaan dengan minum minuman keras. Al-Bukhari memberikan nama *syaribul khamr*, Abu Dawud menamakannya *al-haddufil khamr*, Ibnu Majah menyebutnya dengan *haddus sakran*, Imam Syafi'i menyebutnya dengan *huddul khamr*, dan Imam Hanafi menamainya dengan *hudus syurb*.<sup>28</sup> *Asyribah* adalah bentuk jamak dari kata *syurbun*. *Asyribah* atau minuman keras yang bisa membuat mabuk. Meminum *Khamr* menurut bahasa Alquran adalah minuman yang terbuat dari biji-bijian atau buah-buahan yang melalui proses begitu rupa sehingga dapat mencapai kadar minuman yang memabukkan.<sup>29</sup>

Dalam buku umat bertanya ulama menjawab, Menurut keterangan Sayyid Usman al-Batawi dalam kitabnya *Al-Mubahits al-Wafiyyah fi Hukm al-A'thar al-Afranjia*, pengertian alkohol sebagaimana yang kami dapatkan dari pernyataan orang yang mengetahui hakikatnya atau ahli, yang bisa dirasakan dan bisa dilihat dari peralatan industri pembuatnya adalah suatu unsur uap yang terdapat pada minuman yang memabukan. keberadaanya akan mengakibatkan mabuk. Alkohol juga selain minuman terdapat seperti pada rendaman air bunga, dan buah-buahan yang dibuat untuk wewangian dan

---

<sup>28</sup> Muastofa Hasan, Beni Ahmad Saebani. *Hukum Pidana Islam Fiqh Jinayah dilengkapi dengan kajian Hukum Pidana Islam* Cet ke1. Bandung Pustaka Setia 2013. h.413

<sup>29</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*. Jakarta Sinar Graffika, 2007. h.78

lainnya, sebagaimana juga terdapat pada kayu-kayuan yang diproses dengan menggunakan peralatan khusus seperti logam yang merupakan alkohol dengan kadar paling rendah, sedangkan yang terdapat pada perasan anggur merupakan alkohol dengan kadar yang tinggi. Sedangkan kata alkohol berasal dari bahasa Arab yaitu الكحول (alkuhul), rumusnya adalah  $C_2H_5OH$  yaitu  $C = \text{Carbonium}$  artinya zat arang,  $H = \text{hidrogenium}$  artinya zat cair. Dengan demikian  $C_2H_5OH$  artinya persenyawaan antara 2 atom zat arang dengan 5 atom zat cair. Alkohol semacam ini disebut alkohol absolutus yaitu alkohol yang kadarnya 99%, sedangkan 1% nya adalah air.<sup>30</sup>

Karena alkohol itu belum dikenal orang pada masa dahulu, maka status hukumnya pun tidak terdapat dalam kitab-kitab fiqh terdahulu, baik dalam mazhab Syafii, Hanafi, Maliki, Hambali, Dawud Zhahiri, ataupun lainnya. Akan tetapi, masalah najis atau sucinya alkohol dapat kita lihat dalam pembahasan-pembahasan para ulama masa sekarang. Sejauh itu dalam penetapan hukum najis atau sucinya alkohol itu ternyata masih terdapat perbedaan pendapat (*Ikhtilaf*) di antara mereka.<sup>31</sup>

Ensiklopedia Hukum Islam menjelaskan *alkoholal-kuhl* atau *al-kuhl* yaitu sesuatu yang mudah menguap, sari pati, atau intisari. Alkohol diartikan sebagai cairan tidak berwarna yang mudah menguap dan mudah

---

<sup>30</sup>Ahmad Dimiyati Badruzzaman, *Umat Bertanya Ulama Menjawab*, Bandung: Sinar Baru, 1973, h. 215.

<sup>31</sup>*Ibid.*



sekaliterbakar. Umumnya dipakai di industri dan pengobatan, serta merupakan unsur ramuan yang memabukkan dalam kebanyakan minuman keras. Alkohol dibuat melalui fermentasi berbagai zat yang mengandung hidrat arang seperti melase, gula tebu, dan sari buah.<sup>32</sup>

Suatu hari terjadi sebuah diskusi seorang Arab dengan orang Yunani yang bernama Yiannis adalah pemilik agen perjalanan di Athena. Yiannis bertanya mengenai falsafah hidup orang muslim. Lalu orang Arab menjawab bahwa setiap muslim biasanya berpedoman pada Al-Quran. Singkat cerita, akhirnya diskusi mereka sampai pada masalah alkohol. Yiannis bertanya kenapa alkohol haram bagi orang Islam? Saya mendengar jawaban bahwa alkohol merusak manusia. Lalu dia bertanya lagi, Dari mana Muhammad tau bahwa alkohol merusak bagi manusia?

Orang Arab kemudian menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang buta huruf dan tidak pandai baca. Larangan bahwa alkohol haram terdapat dalam Al-Quran, dan bukan merupakan hukum yang dibuat-buat oleh Rasulullah Saw. Penjelasan lebih jelas tentang konsep ini dipaparkan oleh Alnofiandri yaitu seorang mahasiswa tingkat master dan Universitas Al-Azhar di Kairo. Beliau memaparkan dalil-dalil tentang minuman beralkohol

---

<sup>32</sup>Abdul Aziz, Dahlan dkk (Ed.). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 4, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1997, h.1182.

dalam pandangan Islam. Setelah diuraikan di atas, makan minuman Beralkohol dalam Islam adalah Khamar.<sup>33</sup>

b) Pengertian Minuman Beralkohol dalam Hukum Positif

Alkohol dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cairan tidak berwarna yang mudah menguap, mudah terbakar, dipakai dalam industri dan pengobatan, merupakan unsur ramuan yg memabukkan jika kebanyakan minuman keras,  $C_2H_5OH$ , etanol atau senyawa organik dengan gugus OH pada atom karbon jenuh.<sup>34</sup>

Menurut Kamus Kimia, alkohol merupakan senyawa organik antara karbon, hidrogen, dan oksigen, molekulnya mengandung satu atau lebih radikal hidroksil ( $-OH$ ) yang terikat pada atom karbon banyak digunakan, terutama etanol; rumus alkohol  $C_n H_{2n+1}OH$  dan nama sistematisnya berakhiran  $-ol$ ; bergantung pada jumlah gugus ( $-OH$ ) dalam molekulnya, maka suatu alkohol dapat derajat satu, dua atau tiga.<sup>35</sup>

Alkohol adalah istilah yang umum bagi senyawa organik apapun yang memiliki gugus hidroksil ( $-OH$ ) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Berdasarkan dari gugus fungsinya alkohol memiliki banyak golongan. Golongan yang

---

<sup>33</sup>Latar belakang Persia dan Yunani dalam perpustakaan Islam, situs web : [https://www.academia.edu/5109010/Latar\\_belakang\\_Persia\\_dan\\_Yunani\\_dalam\\_Perpustakaan\\_Islam](https://www.academia.edu/5109010/Latar_belakang_Persia_dan_Yunani_dalam_Perpustakaan_Islam). diakses pada tanggal 20 juni 2019. Pukul 20.15

<sup>34</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.32

<sup>35</sup>A. Amirudin. et al, *Kamus Kimia Organik*. Jakarta: Depdikbud. 1993. h. 8.

paling sederhana adalah metanol dan etanol. Sementara John Wiely dan Soon dalam bukunya *Introdution to Organic Chemistry* menjelaskan bahwa, “Alkohol adalah senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Dengan mensubstansikan (-OH) ke H dari CH<sub>4</sub>, maka didapat CH<sub>3</sub>OH yang dikenal dengan metanol. Rumus fungsional dari alkohol adalah OH dengan formula umum untuk alkohol ROH, dimana R adalah alkil atau substitusi kelompok alkil”.<sup>36</sup>

Pengertian alkohol sangatlah luas, Gliserin sebagai dasar obat peledak Nitrogliserin juga termasuk alkohol. Spiritus bakar juga alkohol, tetapi ia sudah dicampur dengan racun yang disebut metanol supaya jangan diminum orang ternyata metanol itu sendiri juga alkohol.<sup>37</sup> Alkohol dianggap sebagai molekul organik yang analog dengan air. Kedua ikatan C-O dan H-O bersifat polar karena elektronegatifitas terhadap oksigen. Sifat ikatan O-H yang sangat polar menghasilkan ikatan hidrogen dengan alkohol lain atau dengan sistem ikatan hidrogen yang lain, misal alkohol dengan air dan dengan amina.<sup>38</sup> Jadi, alkohol mempunyai titik didih yang cukup tinggi disebabkan adanya ikatan hidrogen antar molekul.

---

<sup>36</sup>John Wiely dan Soon , *Introdution to Organic Chemistry*, ttp: t.p, 2011, h. 487.

<sup>37</sup>Mustafa K.S, *Alkohol Dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan*, Bandung: PT Al-Ma'arif, h. 21

<sup>38</sup>Satyajit D Sarker dan Lutfun Nahar, *Cemistry for Pharmacy Student: General organik and Natural Product Chemistry*, terj. Abdul Rahman, *Kimia Untuk Farmasi Bahan Kimia Organik, Alam dan Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 104.

Adapun dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penggunaan alkohol tidak hanya sebatas pada minuman atau makanan tetapi alkohol banyak digunakan dalam hal-hal lainnya. Alkohol juga sering dijadikan bahan pelarut adalah jenis metanol, etanol dan isopropanol. Metanol digunakan sebagai pelarut dalam cat, bahan anti beku dan senyawa kimia lainnya. Sedangkan etanol banyak digunakan sebagai pelarut, antiseptik, campuran obat batuk, anggur obat, bahan minuman keras dan minuman lainnya yang mengandung alkohol. Berdasarkan ketentuan *Standard Industri Indonesia* (SSI) dari Departemen Peindustrian RI, minuman berkadar alkohol di bawah 20% tidak tergolong minuman keras, tapi juga bukan minuman ringan.<sup>39</sup> Sedangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan RI NO. 86/Men.Kes/Per/IV/1997 tanggal 29 April 1997 yang mengatur produksi dan peredaran minuman beralkohol, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat yang meliputi 3 golongan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a). Minuman keras golongan A, kadar etanol dari 1-15%
- b). Minuman keras golongan B, kadar ethanol dari 5-20%
- c). Minuman keras golongan C, kadar ethanol lebih dari 20-55%.

---

<sup>39</sup>Koes Irianto, *Pencegahan dan Penanggulangan Keracunan Bahan Kimia Berbahaya*, Bandung: Yrama Widya, 2013, h.98.

<sup>40</sup>*Ibid.*

## 2. Jenis-Jenis Minuman Beralkohol

Alkohol mempunyai beberapa jenis kriteria yaitu pertama, *alcohol absolut* yang hampir murni kadar dihitung sebagai  $C_2H_5OH$  sebesar 99,8% dan air 02,%, kedua, etanol (*ethyl alcohol*) adalah alkohol kadar 95-96,8%, ketiga, metanol (*metyl alcohol*) adalah alkohol yang mempunyai struktur paling sederhana, keempat, isopanol (*isoprophyl alcohol*).<sup>41</sup>

Diantara jenis-jenis minuman keras yang mengandung alkohol adalah sebagai berikut:

Berikut jenis-jenis minuman beralkohol di dunia ini dibagi menjadi 3 jenis:

### 1. Anggur (*Wine*)

Anggur (*wine*) adalah minuman beralkohol yang dibuat dari berbagai jenis buah-buahan, seperti buah anggur, *peaches*, *plums* atau *apricots*, tetapi yang paling sering digunakan adalah anggur (*grapes*). Produksi minuman anggur kemungkinan berkisar tahun 4000 hingga 6000 Sebelum Masehi.

Anggur yang digunakan untuk membuat *wine* adalah *vitis vinifera* yang biasanya hanya tumbuh di area 30 hingga 50 derajat lintang utara dan selatan. Minuman beralkohol yang dibuat dari sari buah lain yang kadar alkoholnya berkisar di antara 8% hingga 15% biasanya disebut sebagai wine buah (*fruit wine*).

---

<sup>41</sup>Harjayanti Setyo Rini, *Perilaku Kriminal Pecandu Alkohol*, artikel diakses pada 28 September 2016 pukul 10: 13 di [www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008)

Wine dibuat melalui fermentasi gula yang ada di dalam buah anggur.

Adabberapa jenis mnuman anggur, yaitu:<sup>42</sup>

a). *Red Wine* adalah wine yang dibuat dari anggur merah (*red grapes*).

Beberapa jenis anggur merah yang terkenal di kalangan peminumwine di Indonesia adalah *merot*, *cabernet sauvignon*, *syrach/shiraz*, dan *pinot noir*. Di Yunani beberapa pabrik pembuat wine menggunakan bit merah sebagai bahan tamahan agar warna anggur berwarna merah kelam.

b). *White Wine* adalah wine yang dibuat dari anggur putih (*white grape*). Beberapa jenis anggur hijau yang terkenal di kalangan peminum wine di Indonesia adalah *chardonmary*, *sauvignon blanc*, *samillon*, *riesling*, dan *chenin blanc*.

c). *Rose White* adalah wine yang berwarna merah muda atau merahjambu yang dibuat dari anggur merah, namun dengan proses ekstraksi warna yang lebih singkat dibandingkan dengan proses pembuatan *rose wine*. Di daerah Champagne, kata *rose wine* mengacu pada campuran antara *white wine* dan *redwine*.

d). *Sparkling Wine* adalah wine yang mengandung cukup banyak gelembung karbon dioksida di dalamnya. *Sparkling wine* yang paling terkenal adalah Champagne dari Prancis. Hanya *sparkling wine* yang dibuat dari anggur yang tumbuh di desa Champagne dan diproduksi di

---

<sup>42</sup>Hartati Nurwijaya. Zullies Ikawati. *Bahaya Alkohol dan Cara MencegahKecanduannya*. Jakarta 2009. PT Elex Media Komputindo. h.23

desa Champagne yang boleh disebut dan diberi label Champagne.

Untuk jenis sampanye ini akan ada penjelasan tersendiri di bagian tengah dari bab ini.

e). *Sweet Wine* adalah wine yang masih banyak menandung gula sisa hasil fermentasi (*residual sugar*) sehingga membuat rasanya menjadi manis.

f). *Fortified Wine* adalah wine yang mengandung alkohol lebih tinggi dibandingkan dengan wine biasa (antara 15% hingga 20,5%). Kadar alkohol yang tinggi ini adalah hasil dari penambahan spirit pada proses pembuatannya.

*Wine* adalah minuman yang terpopuler di banyak negara. Berdasarkan data dari Trade Data dan Analysis, pada tahun 2005, lima negara atau kota yang mengonsumsi *wine* dengan satuan liter per kapita terbesar adalah berturut-turut: *Vatican city state* (62,02), Andora (60,13), Prancis (55,85), Luxemburg (52,70), dan Norfolk Island (50,29). Negara-negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia memiliki angka konsumsi *wine* (liter per kapita): 0,25, Thailand: 0,11, Filipina: 0,08, Brunai Darusalam: 0,07. Yang menarik, Indonesia tidak terdapat dalam daftar. Mungkin dengan jumlah penduduk yang sangat besar, angka konsumsi *wine* di Indonesia menjadi sangat kecil di bawah 0,01) dan kurang signifikan.

Sedangkan lima negara produsen anggur terbesar di dunia dengan satuan metrik ton pada tahun 2005, berturut-turut adalah Prancis, Italia,

Spanyol, Amerika, dan Argentina. Pada tahun 2005, misalnya, Prancis memproduksi *wine* sebanyak 5.329.449 ton. Satu-satunya *wine* buatan Indonesia yang dibuat dari anggur lokal adalah *Hatten Wines*, yang merupakan produk *wine* dari Bali.<sup>43</sup>

## 2. Bir

Merupakan minuman tertua yang dibuat manusia, yaitu sejak sekitar tahun 5000 SM yang tercatat di sejarah tertulis Mesir Kuno dan Mesopotamia. Secara harfiah, ia berarti degala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati dan tidak melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Proses pembuatan bir disebut *brewing*. Karena bahan yang digunakan untuk membuat bir berbeda antara satu tempat dan yang lain, maka karakteristik bir seperti rasa dan warna juga sangat berbeda antara satu tempat dan yang lain, maka karakteristik bir seperti rasa dan warna juga sangat berbeda baik jenis maupun klasifikasinya.

Beberapa bahan dasar yang sering digunakan untuk membuat bir adalah biji-bijian, seperti jagung, gandum, atau gandum hitam (*rye*), yang dikombinasi dengan rago. Fermentasi cairan campuran ini menghasilkan alkohol dan CO<sub>2</sub>. Kandungan Alkoholnya berkisar 4-8%. Karakter bir telah berubah secara drastis sepanjang ribuan tahun. Walaupun secara

---

<sup>43</sup>*Ibid.*



umum bir merupakan minuman beralkohol ada beberapa variasi dari dunia Barat yang dalam pengolahannya membuang hampir seluruh kadar alkoholnya yang disebut dengan kadar alkohol 0,05%.<sup>44</sup>

Berdasarkan sifat ragi yang digunakan, bir secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis “*ale*” dan “*lager*”. Bir jenis *ale* adalah bir yang pembuatannya menggunakan ragi yang aksinya cepat, diproses pada suhu tinggi, dan masih meninggalkan sisa gula, sedangkan bir “*lager*” difermentasi dengan ragi yang aksinya lambat, difermentasi pada temperatur rendah, dan sudah tidak ada lagi residu gula sehingga birnya jernih dan rasanya kering. Jenis bir juga terbagi atas tiga jenis besar berdasarkan cara pembuatannya:

- a.) Fermentasi atas (*Top-fermenting*)
- b.) Fermentasi dasat (*Bottom-Fermenting*)
- c.) Fermentasi spontan (*Spontaneous-fermenting*)<sup>45</sup>

Jenis bir yang tergolong dalam *top-fermenting* adalah *ales*, *altbeer*, *special* dan *wheatbeers*. Disebut fermentasi atas karena kecenderungan ragi berkumpul pada permukaan adonan bahan selama beberapa hari sebelum tenggelam ke dasar campuran. Itulah sebabnya bir ini harus dibuat dengan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

suhu hangat agar ragi berkembang cepat. Jenis bir ini biasanya mengandung kadar alkohol lebih tinggi.

Jenis ales diproses dengan ragi fermentasi atas pada suhu 10-20 derajat *celcius*. Yang termasuk bir ales adalah *bitters, pale ales, porters, stouts, barley wines, trappist*, dan *alt*. Bir jenis ales sangat populer di Inggris.

Jenis bir tergolong dalam fermentasi dasar adalah bir *lager*. Bir ini paling populer dan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia. Ragi *lager* mudah tenggelam ke dasar adonan bir dan hanya memerlukan suhu rendah. *Lager* bir cenderung berwarna lebih terang dan biasanya terasa lebih kering dibandingkan jenis bir ales. Kadar alkoholnya lebih rendah. Proses pembuatan bir *lager* dengan sistem ragi fermentasi dasar pada suhu 2-10 derajat *celcius*. Nama populer bir *lager* adalah pilsener bir, berasal dari nama kota Pilsen di Republik Ceko. Pilsener bir diproduksi secara massal di seluruh dunia. Bir yang tergolong dalam fermentasi dasar adalah *Pinna, Marzen, Munich, Bock, Doppel Rock, Rauchbeer*.

Jenis bir ketiga yang dibuat dengan fermentasi spontan adalah jenis *lambics, geuze, faro, kriek*. *Lambics* hanya dibuat di Pajottenland, Belgia karena proses pembuatan bir *lambics* yang sangat berbeda dengan jenis bir lainnya. Ada kurang lebih 500 jenis dan berbagai merek bir yang dipasarkan di berbagai belahan dunia. Di luar negeri umumnya bir dijual dalam kemasan botol kecil 500ml, kaleng kecil berisi 350ml dan kaleng besar

500 ml. Berbeda dengan kemasan yang dijual di luar negeri, bir produksi dalam negeri kita dijual dalam kemasan botol besar 700 ml.<sup>46</sup>

Sejak keluar peraturan pemerintahan tentang peredaran minuman beralkohol, bir yang biasa di jual di kios rokok dan toko tidak tampak lagi. Namun bir masih bisa didapatkan di supermarket besar yang mengantongi izin penjualan. Di beberapa supermarket besar tampak minuman keras impor dipajang dalam etalase kaca yang dikunci. Sedangkan bir lokal buatan dalam negeri masih bisa di dapatkan masyarakat secara sembunyi memesan kepada kios rokok dan toko minuman.

Dalam buku *Ultimate Beer*, Michael Jackson menulis tentang ratusan jenis bir di dunia ini. Bir terbaik dikenal dari aroma, rasa dan jenis bahan campurannya. Di Yunani bir yang terkenal adalah jenis *lager*, yaitu *Heineken dan Amstel* yang berasal dari Belanda.

### 3. *Spirits*

*Spirits* adalah minuman beralkohol yang dibuat dengan cara mendestilasi cairan yang telah terfermentasi sehingga tidak di capai kadar alkohol yang lebih tinggi. Sama halnya dengan *wine* dan bir, jenis minuman yang termasuk dalam kategori spirits sangat banyak jumlahnya. Ada minuman yang disebut *everclear* merupakan jenis spirits berkadar alkohol 95%. Minuman ini terbuat dari *neutral grain* (biji gandum murni).

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

*Everclear* diproduksi di Amerika tetapi sudah dilarang peredarannya di 10 negara bagian. Jenis *spirits* yang terkenal adalah *wisky*, *gin*, *rum*, *sampanye*, *tequila*, *cocktail*, dan berbagai jenis *liquor*. Di Jepang, contoh *spirits* adalah *shochu*.

*Spirits* dapat dibuat dari senyawa organik apa pun yang dapat sifermentasikan menjadi alkohol. Sebagian besar minuman beralkohol dibuat dari fermentasi larutan buah atau biji-bijian. Suatu penyulingan akan mengekstraksi alkohol dari cairan fermentasi dengan mendidihkannya, kemudian mengondensasi uap alkohol, yang diuapkan pada suhu yang lebih rendah dari pada air. Contohnya, anggur atau beer yang kadar alkoholnya 8% didistilasi menjadi 20%. Kandungan alkohol dapat ditingkatkan lebih tinggi dengan melakukan redistilasi (penyulingan ulang) sehingga meningkatkan jumlah alkohol dan mengurangi volume total cairan.<sup>47</sup>

Distilasi atau penyulingan adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan atau kemudahan menguap (*volatillitas*) bahan. Dalam penyulingan, campuran zat dididihkan sehingga menguap, dan uap ini kemudian didinginkan kembali dalam bentuk cairan. Zat yang memiliki titik didih lebih rendah akanmenguap lebih dulu.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*

Metode ini merupakan termasuk unit operasi kimia jenis perpindahan massa. Penerapan proses ini didasarkan pada teori bahwa pada suatu larutan, masing-masing komponen akan menguap pada titik didihnya. Model ideal destilasi didasarkan pada Hukum *Raoult*<sup>48</sup> dan Hukum *Dalton*<sup>49</sup>.

Alat penyuling pertama adalah suatu panci penyuling, yang dihubungkan dengan suatu saluran kecil tertutup di atasnya untuk mengumpulkan uap alkohol ketika cairan fermentasi itu dipanaskan. Saluran tadi dibentuk menurun melewati suatu bejana air dingin sehingga ketika uap alkohol lewat saluran tersebut akan mengembun atau terkondensasi. Hasil pengembunan alkohol tadi kemudian akan turun menuju tempat penampungannya. Sebagian besar panci penyulingan tersebut dari tembaga. Alat ini dianggap tidak efisien karena mereka masih membawa uap air dan uap senyawa kimia lain bersama uap alkohol.

Tetapi ketidakefisienan ini ada keuntungannya, terutama ketika digunakan untuk membuat *spirits*, seperti brandi atau wiski yang memiliki berbagai rasa atau aroma. Alat penyuling lain adalah yang terbentuk koom atau pipa yang bersambung. Terdiri atas dua kolom yang terbuat dari

---

<sup>48</sup>Hukum Raoult adalah hukum yang dicetuskan oleh Francois M. van Raoult (1830-1901) untuk mempelajari sifat-sifat tekanan uap larutan yang mengandung zat pelarut yang bersifat nonvolatil, serta membahas mengenai aktivitas air.

<sup>49</sup>Hukum perbandingan berganda adalah hukum yang menyatakan bahwa jika dua unsur membentuk lebih dari dua senyawa, dimana massa salah satu unsur pembentuk tersebut konstan, maka massa unsur pembentuk yang lainnya akan berupa bilangan bulat sederhana.

tembaga atau *stainless steel*. Cairan yang sudah terfermentasi akan dialirkan turun dari atas kolom yang pertama, sementara uapnya akan dilepaskan dari dasar. Uap yang naik ini akan menarik alkohol dari cairan yang turun tadi dan membawanya menuju kolom kedua, di mana mereka akan diresirkulasi dan dipekatkan sampai kadar alkohol yang diinginkan. Jenis ini lebih efisien daripada panci penyulingan karena bisa mengekstraksi alkohol dengan kadar yang lebih tinggi. Cara ini disukai untuk pembuatan *spirits* yang rasanya netral, seperti *vodka* atau *white rum*, juga untuk industri alkohol.

*Spirits* diukur dari kadar alkoholnya. Setiap negara punya skala pengukuran sendiri. Sebagian besar negara menggunakan skala ABV (*alcohol by volume*, jumlah alkohol per volume), yang dikenal sebagai sistem *Gay Lussac*, yang menggambarkan presentase alkohol dalam sejumlah total volume minuman. Di AS, digunakan ukuran *proof* untuk mengukur kadar *spirits*, di mana angkanya adalah dua kali ABV. Jika ada minuman dengan kadar alkohol 40% itu artinya 80 *proof*.

Macam-macam jenis minuman beralkohol yang termasuk *spirits* adalah :<sup>50</sup>

- a. Jenis yang terbuat dari biji-bijian, contoh: *scotch whisky*, *shochu* (jepang), *vodka* (polandia, rusia), *bourbon whiskey*, *wheat whiskey*, *soju* (korea).

---

<sup>50</sup>Hartati Nurwijaya. Zullies Ikawati. *Bahaya Alkohol dan Cara MencegahKecanduannya*. Jakarta 2009. PT Elex Media Komputindo. h.23

- b. Jenis yang terbuat dari buah-buahan, contoh: *brandy*, *cognac*, *vermouth*, *armagnac* (Prancis), *branntwein* (Germany), *pisco* (Chile dan Peru), *rakia* (Turki), *apple brandy*, *trester* (Jerman), *arak* (Syria, Lebanon, Yordania, Irak).
- c. Jenis yang terbuat dari molase atau gula tebu, contoh: *rum*, *tequilla*, *mezcal*, dan lain-lain.

### 3. Dasar Larangan Minuman Beralkohol

#### a. Dasar larangan pengharaman Khamar dalam Islam

Khamar adalah minuman yang memabukkan. Dan mabuknya khamar menjadikan ia haram dikonsumsi. Walaupun demikian, khamar atau barang yang memabukkan juga bisa dikonsumsi dalam keadaan tertentu. Misalkan keadaan dimana orang boleh meminumnya karena alasan udzur sama hal nya seperti dalam praktek perawatan medis yang terkadang menggunakan bius atau obat tidur agar pasiennya menjadi lebih tenang dan terlelap. Meminum minuman memabukkan adalah perbuatan yang dilarang. Para peminum khamar dinilai sebagai perilaku setan. Dalil hukum yang mengatur tentang sanksi hukum peminum khamar diungkapkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran secara bertahap tentang status hukum.<sup>51</sup> Firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 219:

---

<sup>51</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*. Jakarta Sinar Graffika, 2007. h.93

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا

*Artinya : Mereka bertanya tentang khamar dan judi, katakanlah di dalam dua perkara itu ada dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya”.*<sup>52</sup>

Mendengar ayat tersebut sekelompok mereka berkata “*Khamr* tidak diharamkan kepada manusia, Allah hanya menjelaskan bahwa dosa keduanya (khamar dan judi) lebih besar dari manfaatnya. Mengingat dalam khamardan judi terdapat bahaya dan kerusakan fisik dan moral, sebagaimana dalam keduanya terdapat manfaat bagi manusia. Kedua hal tersebut memiliki manfaat yang bersifat material, yaitu keuntungan bagi penjual khamardan kemungkinan memperoleh harta benda tanpa susah payah bagi penjudi. Akan tetapi dosanya jauh lebih banyak dari pada manfaat-manfaatnya. Karena lebih besar dosanya dari manfaatnya itulah yang menjadikanya haram.

Pengharaman *Khamr* dilakukan secara berangsur-angsur, karena pada zaman jahiliah, meminum *khamr* adalah suatu hal yang sangat disenangi. Ada beberapa tahap pengharaman *khamr* dalam al-Qur“an yaitu sebagai berikut:

- 1.) *Khamr* digambarkan sebagai sesuatu yang menyenangkan yang disejajarkan dengan rezeki lainnya. Ia disebut sebagai minuman yang

---

<sup>52</sup>*Al-Qur,an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Jabal Raudlatul Janah, 2009



memabukan yang terbuat dari anggur. Seperti dalam Q.S An-Nahl 67 sebagai berikut :

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya: dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.*<sup>53</sup>

*Khamr* berasal dari perbuatan setan yang akan memabukkan peminumnya. Karena setan sangat senang mengganggu manusia dan mengajak manusia terhadap hal-hal yang mungkar. Oleh karena itu, Al-Qur'an melarang meminum khamar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Maidah ayat 90 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, judi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan*

---

<sup>53</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Jabal Raudlatul Janah, 2009, h. 274.

*panahadalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>54</sup>

Dari larangan tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengategorikan judi, berkorban untuk berhala, dan bertenung (mengundi nasib) sama halnya dengan khamar. Semua hal ini dihukumkan sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a.) Keji dan menjijikkan sehingga harus dihindari oleh setiap orang yang mempunyai akal sehat.
- b.) Perbuatan, godaan, dan tipu daya setan.
- c.) Karena merupakan perbuatan setan, perbuatan itu harus dihindari.

Dengan menjauhkan diri dari perbuatan itu, berarti yang bersangkutan telah meraih kebahagiaan dan keberuntungan.

- d.) Tujuan setan menggoda manusia adalah merangsang timbulnya permusuhan dan persengketaan.

Khamr adalah minuman atau makanan yang di dalamnya megandung unsur memabukkan yang membuat kesadaran akal fikiran baik menjadi menurun atau bahkan hilang. Jadi jelaslah bahwa khamar atau lebih di kenal minuman keras tidak boleh dikonsumsi karena terdapat illat mabuk yang dapat menurunkan tingkat kesadaran dan hilangnya akal sehat.

---

<sup>54</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Jabal Raudlatul Janah, 2009, h.123

<sup>55</sup>Muastofa Hasan, Beni Ahmad Saebani. *Hukum Pidana Islam Fiqh Jinayah dilengkapi dengan kajian Hukum Pidana Islam* Cet ke1. Bandung Pustaka Setia 2013. H.416

Dari Jabir bin Abdillah, beliau mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda di Mekah saat penaklukan kota Mekah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ ، وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ ، وَيُذْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ ، وَيَسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ . فَقَالَ لَا ، هُوَ حَرَامٌ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلَوْهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ

Artinya :*“Dari Jabir bin Abdillah, beliau mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda di Mekah saat penaklukan kota Mekah, “Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung.” Ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu mengenai jual beli lemak bangkai, mengingat lemak bangkai itu dipakai untuk menambal perahu, meminyaki kulit, dan dijadikan minyak untuk penerangan?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak boleh! Jual beli lemak bangkai itu haram.” Kemudian, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Semoga Allah melaknat Yahudi. Sesungguhnya, tatkala Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka mencairkannya lalu menjual minyak dari lemak bangkai tersebut, kemudian mereka memakan hasil penjualannya.” (HR. Bukhari, no. 2236 dan Muslim, no. 4132)<sup>56</sup>*

Hadits di atas menunjukkan haramnya jual beli khamar. Begitu pula diharamkan memproduksi dan mengonsumsinya karena kerusakan yang

---

<sup>56</sup>Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber :<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.15 Wib.

banyak serta dapat merusak akal. Menurut jumhur ulama, khamar juga najis. Namun Ash Shon'ani dalam *Subulus Salam* (5: 10) menyatakan bahwa *khomr* tidaklah najis. Jadi, kita katakan bahwa *khomr* dilarang diperjual-belikan karena haramnya.

Dalam hadits lain disebutkan mengenai terlaknatnya setiap orang yang mendukung dalam tersebarnya miras atau khamar. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو طِعْمَةَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَرِيدِ، فَخَرَجْتُ مَعَهُ فَكُنْتُ عَنْ يَمِينِهِ، وَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ فَتَأَخَّرْتُ عَنْهُ، فَكَانَ عَنْ يَمِينِهِ وَكُنْتُ عَنْ يَسَارِهِ. ثُمَّ أَقْبَلَ عُمَرُ فَتَنَحَّيْتُ لَهُ، فَكَانَ عَنْ يَسَارِهِ. فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرِيدَ، فَإِذَا بِزُرْقَاقٍ عَلَى الْمَرِيدِ فِيهَا خَمْرٌ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ -: فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُدِّيَةِ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَمَا عَرَفْتُ الْمُدِّيَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ - فَأَمَرَ بِالزُّرْقَاقِ فَشُقَّتْ، ثُمَّ قَالَ: "لَعْنَتِ الْخَمْرُ وَشَارِبُهَا، وَسَاقِيهَا، وَبَائِعُهَا، وَمُبْتَاعُهَا، وَحَامِلُهَا، وَالْمَحْمُولُ إِلَيْهِ، وَعَاصِرُهَا، وَمُعْتَصِرُهَا، وَآكِلُ ثَمَرِهَا".

Artinya : "Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Luhai'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Tu'mah, bahwa ia pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan bahwa Rasulullah Saw. keluar menuju kandang ternak, maka Ibnu Umar keluar pula mengikutinya dengan berjalan di sebelah kanan Nabi Saw. Lalu datanglah Abu Bakar, maka Ibnu Umar mundur dan memberikan kesempatan kepada Abu Bakar untuk mengapit Nabi Saw. di sebelah kanannya, sedangkan Ibnu Umar sendiri berada di sebelah kiri Nabi Saw. Kemudian datanglah Umar, maka Ibnu Umar mundur dan memberikan kesempatan kepada Umar untuk berada di sebelah kiri Nabi Saw. Kemudian

*Rasulullah Saw. tiba di kandang ternak, dan ternyata beliau menjumpai sebuah wadah dari kulit kambing berada di bagian atas dari kandang itu, wadah tersebut berisikan khamr. Ibnu Umar melanjutkan kisahnya, "Lalu Rasulullah Saw. memanggilku untuk mengambilkan pisau belati. Aku belum pernah mengetahui pisau belati kecuali pada hari itu. Rasulullah Saw. memerintahkan agar wadah tersebut dibelah, lalu wadah itu kurobek, dan Rasulullah Saw. bersabda: "Khamr telah dilaknat, begitu pula peminumnya, penuang (penyuguh)nya, penjualnya, pembelinya, pengirimnya, penerimanya, pengolahnya, pemprosesnya, dan pemakan hasil jualannya" (HR. Ahmad)<sup>57</sup>*

2.) Khamar dilambangkan sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk sehingga mengalami gangguan kesadaran. Pada zaman dulu, sebelum ditemukannya teknologi canggih, khamar dikonsumsi dalam bentuk minuman, sehingga yang mengonsumsinya disebut peminum atau pengonsumsi. Seiring berkembangnya teknologi dan berkembangnya akal manusia, khamar dikemas dalam bentuk yang beraneka ragam. Baik dalam bentuk makanan, minuman, padat, cair, ataupun gas sudah menjadi kemasan tertentu dari hal yang memabukkan sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.<sup>58</sup>

Minuman khamar menurut bahasa Al-Qur'an adalah minuman yang terbuat dari biji-bijian atau buah-buahan yang telah melalui proses sedemikian rupa sehingga dapat mencapai kadar minuman yang

---

<sup>57</sup>*Ibid.*

<sup>58</sup>H. Arif Furqan, dkk, Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, (Jakarta: Departemen Agama RI) Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002) h. 235.

memabukkan.<sup>59</sup> Pengertian ini ditetapkan oleh hadits Nabi SAW. yang berbunyi:

وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ  
شَرِبَ الْخَمْرَ فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا وَلَمْ يَتُبْ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ

Artinya :Imam Muslim telah meriwayatkan dari Abu Rafi', dari Hammad ibnu Zaid, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Dan barang siapa minum khamr, lalu mati dalam keadaan masih kecanduan khamr dan belum bertobat dari perbuatannya itu, maka kelak di akhirat ia tidak dapat meminum khamr (surga)." (HR. Muslim)<sup>60</sup>

Penjelasan Rasul saw. itu merupakan jawaban atas pertanyaan tentang minuman. Beliau menjawab dengan redaksi yang bersifat umum. Kaidah ushul menyatakan bahwa redaksi umum sebagai jawaban dari suatu pertanyaan berlaku umum pada topik yang ditanyakan, bukan berlaku pada semua hal. Itu artinya, jawaban Rasul Saw. itu berlaku umum pada semua minuman.

Semua minuman, apapun namanya dan dibuat dari bahan apapun, jika memabukkan, maka itu termasuk *khamr*. Imam an-Nasa'i mengeluarkan riwayat Ibn Umar tersebut pada bab *itsbât ismi al-khamri li kulli*

---

<sup>59</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta, SinarGrafika, 2009), h. 78

<sup>60</sup> Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber :<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.15 Wib

*muskir[in] min asy-asyribah* (penetapan sebutan *khamr* untuk setiap yang memabukkan dari minuman). Hal itu berlaku pada semua zat cair, zat yang bisa diminum, tanpa memperhatikan apakah pada praktiknya memang dijadikan minuman atau tidak.

Dengan demikian, minuman apapun, juga zat cair apapun, yang memiliki sifat memabukkan, adalah *khamr*. Sebab, Rasul Saw. mengaitkan sebutan *khamr* itu dengan sifatnya yang memabukkan. Jika sifat itu ada maka sebutan *khamr* berlaku. Sebaliknya, jika sifat itu tidak ada maka sebutan *khamr* tidak relevan. Jika sifat itu ada pada minuman atau zat cair, maka termasuk *khamr*. *Tahqiq* sifat memabukkan itu adalah, jika minuman atau zat cair itu banyaknya memabukkan, maka merupakan *khamar*. Sedikitnya juga haram. Meski jika diminum sedikit tidak memabukkan, jika banyaknya memabukkan, tetap merupakan *khamar* dan hukumnya haram.<sup>61</sup>

Menurut para ahli, dalam minuman yang memabukkan itu zat yang menyebabkan mabuk adalah etanol. Jika etanol itu dicampurkan ke zat cair maka zat cair itu menjadi bersifat memabukkan. Dengan semua minuman atau zat cair yang mengandung etanol, meski kandungannya kecil, merupakan *khamar* dan terhadapnya berlaku hukum *khamr*. Parfum yang mengandung etanol termasuk dalam hal ini. Keharaman *khamr* bukan

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

hanya diminum. Ada sepuluh pihak dalam hal *khamr* yang dilaknat. Semuanya adalah haram.

Anas bin Malik berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمُشْتَرِيَ لَهَا وَالْمُشْتَرَاةَ لَهُ

*Artinya : Rasulullah melaknat sepuluh pihak dalam hal khamr: pemasaknya; yang diperaskan; peminumnya; pembawanya; yang dibawakan; penuangnya; penjualnya; pemakan harganya; pembelinya; dan yang dibeli.*” (HR at-Tirmidzi).<sup>62</sup>

3.) *Khamr* adalah najis.<sup>63</sup> Al-Khusyuni, berkata:

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَخَالِطُ الْمُشْرِكِينَ وَلَيْسَ لَنَا قُدُورٌ وَلَا آيَةُ غَيْرُ آيَتِهِمْ، قَالَ: فَقَالَ: اسْتَغْنُوا عَنْهَا مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ هَا ثُمَّ اطْبُخُوا فِيهَا

*Artinya : Aku berkata, “Ya Rasulullah, kita bergaul dengan kaum musyrik, sementara kami tidak memiliki wadah dan bejana kecuali bejana mereka.” Al-Khusyuni berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Hindarilah semampu kalian. Jika kalian tidak menemukan, maka cuci dengan air,*

---

<sup>62</sup>Artikel Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber :<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.15 Wib

<sup>63</sup>Sesuatu yang dianggap kotor dan mencegah sahnya salat tanpa ada hal yang meringankan



*sesungguhnya air itu menyucikannya, kemudian gunakan memasak.” (HR ad-Daraquthni).*<sup>64</sup>

Sabda Rasul Saw., “*fainna al-mâ` thuhûruha* (sesungguhnya air menyucikannya). Artinya, bejana itu najis karena diletakkan *khamr* di situ dan menjadi suci setelah dicuci dengan air. Ini adalah dalil bahwa *khamr* adalah najis. Menyucikan sesuatu yang terkena *khamr* adalah dengan mencucinya menggunakan air.

b. Dasar Hukum Minuman Beralkohol dalam Hukum Positif

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :<sup>65</sup> 20/MDag/Per/4/2014 Tentang Pengadaan, Pengedaran, Penjualan, Pengawasan, Dan Pengendalian Minuman Beralkohol dalam Pasal 18 kegiatan yang dilarang adalah : Minuman beralkohol dengan kadar ethanol ( $C_2H_5OH$ ) diatas 55 % dilarang diimpor, diedarkan, atau dijual di dalam negeri. Bahan baku minuman beralkohol dalam bentuk konsentrat dilarang diimpor. Produsen, IT-MB, Distributor dan Sub Distributor dilarang menjual minuman beralkohol secara eceran kepada konsumen akhir. Penjual Langsung dan/atau Pengecer minuman beralkohol golongan B yang mengandung rempah-rempah, jamu, dan sejenisnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 dilarang menjual minuman beralkohol dengan kadar ethanol

---

<sup>64</sup>Artikel Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar.Sumber :<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.45 Wib

<sup>65</sup>Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :20/MDag/Per/4/2014 Tentang Pengadaan, Pengedaran, Penjualan, Pengawasan, Dan Pengendalian Minuman Beralkohol

diatas 15 % (lima belas per seratus) dan golongan C. Setiap orang dilarang membawa minuman beralkohol golongan A, golongan B, dan golongan C dari luar negeri sebagai barang bawaan, kecuali untuk dikonsumsi sendiri palingbanyak 1000 ml (seribu mililiter) per orang dengan isi kemasan tidak kurang dari 180 ml (seratus delapan puluh mililiter). Setiap orang dilarang menjual secara eceran dalam kemasan minuman beralkohol golongan A, golongan B dan golongan C dan/atau menjual langsung untuk diminum di tempat Penjual Langsung dan Pengecer dilarang menjual minuman beralkohol golongan A, golongan B, dan golongan C, kepada pembeli di bawah usia 21 (dua puluh satu) tahun yang dibuktikan dengan Kartu Identitas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. IT-MB, Distributor, Sub Distributor, Penjual Langsung, dan Pengecer dilarang mengiklankan minuman beralkohol golongan A, golongan B, dan golongan C.

#### **4. Ancaman Bagi Pengkonsumsi Khamar dalam Islam dan Hukum Positif**

##### **a. Ancaman bagi pengkonsumsi khamar dalam Islam**

Para ulama telah sepakat bahwa para konsumen khamar ditetapkan sanksi hukum *had*, yaitu hukuman dera sesuai dengan kadar berat ringannya pelanggaran. Bagi peminum minuman memabukkan atau obat-obatan yang

membahayakan sampai batas tinggi yang membuat seseorang mengalami gangguan kesadaran. ulama berbeda pendapat sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a) Menurut Hanafiyah dan Malikiyah, pelaku minuman khamar dihukum cambuk sebanyak 80 kali. Pendapat ini mengikuti dasar hukum yang ada pada surah An-Nur ayat 4 yang menjelaskan tentang orang yang menuduh zina dicambuk 80 kali. Dan juga hadits yang mengatakan bahwa Rasulullah mencambuk peminum khamar dengan cambukan dua pelapah kurma sebanyak 40 kali. Sehingga menjadi 80 kali.
- b) Menurut Syafi'iyah, hukuman bagi peminum khamar hanya 40 kali cambuk. Ini berdasarkan pada sunnah *fi'liyah* bahwa hukuman terhadap jarimah khamar adalah 40 kali dera/cambuk. Kedua pendapat di atas berdasarkan atas hadis Nabi saw.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرِبَ الْخَمْرَ فَجُلِدَ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ أَرْبَعِينَ، قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ. فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَخَفُّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ. احمد و مسلم و ابو داود و الترمذى و صححه

Artinya : “Dari Anas RA, sesungguhnya Nabi SAW pernah dihadapkan kepada beliau seorang laki-laki yang telah minum khamr. Lalu orang tersebut dipukul dengan dua pelepah kurma (pemukul) sebanyak 40 kali. Anas berkata, “Cara seperti itu dilakukan juga oleh Abu Bakar”. Tetapi (di zaman ‘Umar) setelah ‘Umar minta pendapat para shahabat yang lain, maka ‘Abdur Rahman bin ‘Auf berkata, “Hukuman yang paling ringan ialah 80 kali. Lalu ‘Umar pun menyuruh supaya didera 80 kali”. [HR.

---

<sup>66</sup>Djariadin Ronalko, *Makalah Minuman Keras (Khamar)*, Sumber <http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.com/2014/11/makalah-minuman-keras-khamr.html> di akses pada tanggal 17 april 2019 pukul 23.01

Ahmad, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi. Dan Tirmidzi menshahihkannya]<sup>67</sup>

Tentang jumlah pukulan bagi peminum khamar, ulaman berbeda pendapat, sebab Rasulullah pun tidak menyebutkan atau memberi batasan tentang bilanganukulannya. Tidak seperti had zina ghair muhsan atau *had qadzaf*. Imam abu hanifah, imam malik, dan ahmad bin hanbal berpendapat bahwa had atau hukuman bagi peminum khamar adalah 80 kali pukulan jilid. Mereka beralasan bahwa para sahabat, setelah bermusyawarah menetapkan secara ijma had atau hukuman bagi peminum khamar adalah sebanyak 80 kali.

Adapun Hadist Nabi SAW dalam cerita Al-walid bin uqbah yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَدَى بْنِ الْخِيَارِ أَنَّهُ قَالَ لِعُثْمَانَ: قَدْ أَكْثَرَ النَّاسُ فِي الْوَلِيدِ، فَقَالَ: سَنَأْخُذُ مِنْهُ بِالْحَقِّ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ دَعَا عَلِيًّا فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِدَهُ، فَجَلَدَهُ ثَمَانِينَ. مختصار من البخارى، و فى رواية عنه: أَرْبَعِينَ. وَ يَتَوَجَّهُ الْجَمْعُ بَيْنَهُمَا بِمَا رَوَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ جَلَدَ بِسَوْطٍ لَهُ طَرْفَانِ. الشافعى فى مسنده

Artinya : Dari ‘Abdullah bin ‘Adi bin Khiyar, sesungguhnya dia pernah berkata kepada ‘Utsman, “Banyak orang yang keberatan tentang masalah Walid itu”. Lalu ‘Utsman berkata, “Baiklah, kami akan mengambil darinya dengan benar, insya Allah”. Kemudian ia memanggil ‘Ali seraya menyuruhnya untuk mendera Walid, maka ‘Ali mendera Walid sebanyak 80 kali. [Diringkas dari Bukhari]. Dan dalam satu riwayat lain oleh Bukhari juga, “Ali mendera 40 kali”. Dan dapat dikompromikan antara kedua riwayat itu dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ja’far Muhammad bin

---

<sup>67</sup>Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar.Sumber :<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.15 Wib

*'Ali, sesungguhnya 'Ali bin Abu Thalib mendera Walid dengan satu cemeti berujung dua. [HR. Syafi'i dalam musnadnya]*<sup>68</sup>

Ketentuan hukuman ini dikeluarkan agar pelakunya menjadi jera dan umat Islam yang tidak terjun dalam dunia khamar agar segera menjauhi, karena sebagaimana dikemukakan di atas bahwa minuman khamar mengganggu kesehatan akal dan pikiran peminumnya. Dengan demikian ketentuan hukum ini diterapkan dalam rangka menjaga kesehatan dan kestabilan umat manusia sehingga bisa menggunakan akalnya dengan baik.

Syarat-syarat melakukan hukuman atas delik minuman khamar disyaratkan terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1.)Peminum adalah korban yang berakal karena akal merupakan tatanan taklif (tuntutan Tuhan). Oleh karena itu, orang gila yang meminum khamar tidak boleh dihukum, termasuk orang yang berpenyakit saraf.
- 2.)Peminum sudah balig. Jika yang meminum itu anak kecil, baginya tidak dikenakan hukuman karena belum mukalaf (belum diberi tuntutan).
- 3.)Peminum melakukan perbuatan dengan kehendak sendiri. Orang yang meminum khamar Karena terpaksa (dipaksa) tidak dikenai hukuman, baik paksaan berupa ancaman bunuh atau siksaan fisik maupun berupa ancaman bahwa hartanya akan disista diseluruhnya. Karena keterpaksaan itu menghilangkan dosanya.

---

<sup>68</sup>*Ibid*

<sup>69</sup>Muastofa Hasan, Beni Ahmad Saebani. *Hukum Pidana Islam Fiqh Jinayah dilengkapi dengan kajian Hukum Pidana Islam* Cet ke1. Bandung Pustaka Setia 2013. H

4.)Peminum mengetahui bahwa yang diminumnya adalah memabukkan.

Jika dia meminum khamar dalam keadaan tidak tahu bahwa benda itu memabukkan, ketidaktahuan ini merupakan uzur dan ia tidak dikenai hukuman. Jika orang tersebut sebelumnya telah diingatkan oleh seseorang, tetapi masih terus meminumnya, hsl ini bukan merupakan uzur, melainkan terus berusaha keras melakukan maksiat setelah mengetahui hal itu dilarang.

Apabila seseorang meminum sejenis minuman yang di perselisihkan oleh ulama tentang Khamar atau bukan, orang itu tidak dijatuhi hukuman.Karena perselisihan pendapat itu merupakan syubhat atau kesangsian, sedangkan hukuman dapat ditolak disebabkan oleh adanya kesyubhatan. Hukuman juga tidak dikenakan kepada orang yang meminum perahan anggur mentah yang sudah menjadi minuman keras dan berbuih jika yang meminumnya tidak tahu bahwa jenis minuman ini haram hukumnya menurut *ijma'* ulama, dan orang tersebut berdiam di daerah perang atau baru masuk agama islam dasarnya karena ketidaktahuannya dianggap uzur yang mengugurkan hukuman.

Akibat negatif dan keburukan khamarakan melanda kehidupan masyarakat dan individu. Islam ingin memelihara masyarakat yang bernaung di bawahnya, memelihara kebersihan, kekuatan, baik yang timbul dari kalangan muslim maupun kalangan muslimah. Inilah pandangan jumhur ulama fiqh dan inilah yang benar dan tidak perlu diingkari lagi.Akan tetapi, pengikut-pengikut mazhab Hanafi berpendapat bahwa bagi orang Islam,

kahamar bukan termasuk harta. Karena haramnya, melainkan harta yang bernilai bagi kaum Ahli Kitab. Bagi kalangan muslim yang merusaknya, ia harus mengganti seharga khamar itu untuk pemiliknya. Bagi Ahli Kitab, minum khamar itu boleh (mubah) sehingga tidak dapat disiksa/dihukum jika orang kafir kitbai meminum khamar. Sungguhpun hal itu diharamkan dalam kitab suci mereka, kita tidak harus membiarkannya. Sebab, mereka tidak menganut ajaran yang mengharamkan khamar, sementara kita harus mengharagai menurut yang mereka anut, tidak menurut kebenaran yang seharusnya dianut oleh merka.

b. Ancaman atau Sanksi Pengkonsumsi Minuman Beralkohol menurut Hukum Positif

Minuman terlarang sudah menjadi masalah nasional yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Akhir-akhir ini minuman memabukkan semakin marak dikonsumsi oleh orang tertentu sehingga sudah meresahkan masyarakat dan menimbulkan gangguan kesehatan.

Pemerintah Republik Indonesia berupaya menyikapi masalah tersebut, berupaya melakukan pemberantasan jalur perdagangan, peredaran dan penggunaan minuman memabukkan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Kundrat Darmono, et.al., Panduan Penanggulangan Narkotika, Psikotropika, Alkohol, serta Bahan Psikoaktif Lainnya, (Jakarta Departemen Penerangan RI, 1995) h. 133

Pemakain alkohol dalam jumlah cukup akan mengakibatkan mabuk. Akibat mabuk tersebut seringkali akan menyebabkan gangguan ketertiban dalam masyarakat. Orang mabuk yang melakukan tindakan pidana dianggap bertanggung jawab atas perbuatannya. Karena sebelum mabuk seseorang sudah bisa berpikir akibat-akibat apa yang bisa terjadi pada seorang yang sedang mabuk.<sup>71</sup>

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) penyalahgunaan minuman keras diatur dalam pasal 300. (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak tiga ratus rupiah, barangsiapa dengan sengaja menjual atau memberikan minuman yang membikin mabuk kepada seorang yang telah kelihatan mabuk. Barang siapa dengan sengaja membikin mabuk seorang anak yang umurnya belum cukup enam belas tahun. Barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa orang untuk minum-minuman yang memabukkan. Barang siapa dalam keadaan mabuk, di muka umum, merintangi lalu lintas atau mengganggu ketertiban, atau mengancam keamanan orang lain, atau melakukan sesuatu yang harus dilakukan dengan hati-hati atau dengan mengadakan tindakan penjagaan tertentu lebih dulu, agar jangan paling lama enam hari, atau denda paling banyak dua puluh lima rupiah. Barang siapa

---

<sup>71</sup>Ahmad dhani, *yang terjadi pada saat posisi mabuk*. Artikel di akses pada tanggal 15 mei 2019, pukul 13.15 Wib. Sumber : <https://tirto.id/yang-terjadi-pada-tubuh-saat-kondisi-mabuk-cnrA>



terang dalam keadaan mabuk berada di jalan umum, diancam dengan denda paling banyak lima belas rupiah. Barang siapa pada kesempatan diadakan pesta keramaian untuk umum atau pertunjukan rakyat atau diselenggarakan arak-arakan untuk umum, menyediakan secara cuma-cuma minuman keras atau arak dan atau menjanjikan sebagai hadiah, diancam dengan pidana kurungan paling lama dua belas hari atau pidana denda paling tinggi tiga ratus tujuh puluh lima rupiah.<sup>72</sup>

Dalam KUHP memberikan sanksi atas pelau pengguna minuman beralkohol hanya jika sampai mabuk dan mengganggu ketertiban umum, yakni kurungan paling lama tiga hari hingga yang paling lama tiga bulan (pasal 536). KUHP juga memberi sanksi atas orang yang menyiapkan atau menjual minuman beralkohol atau minuman keras sanksi hukumannya kurungan dimaksud paling lama tiga minggu (Pasal 537), apalagi jika yang diberi minuman adalah anak dibawah umur 16 tahun (Pasal 538 dan 539).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah minuman beralkohol adalah masalah nasional yang mesti ditangani secara professional baik ditingkat Pusat maupun ditingkat Provinsi/Kota/Kabupaten. Sebab, masalah minuman memabukkan hanya mempunyai dampak yang tidak hanya mengancam kelangsungan hidup bangsa, tetapi juga dapat menghancurkan masa depan generasi muda, sehingga peraturan perundang-

---

<sup>72</sup>Republik Indonesia, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Surabaya:grahamedia perss,2015), h.91

undangan yang ada saat ini adalah Peraturan Menteri, KUHP, dan Undang-Undang.

## **5. Dampak Mengkonsumsi Khamar dalam Hukum Islam dan Hukum Positif**

### **a. Dampak mengkonsumsi khamar**

Alkohol mengandung zat yang dapat menyebabkan peminumnya ketergantungan. Ketergantungan tersebut akan sulit dihilangkan dengan spontan. Alkohol adalah suatu bahan yang dengan perantaranya menimbulkan mabuk dan membahayakan kesehatan tubuh manusia. Para dokter telah mengadakan eksperimen yang hasilnya menunjukkan bahwa alkohol mempunyai pengaruh buruk terhadap tubuh manusia dan peredaran darah. Kedua pengaruh ini menyebabkan penyakit dan menyebabkan kematian.<sup>73</sup>

Karena itulah Allah Swt mengharamkan alkohol untuk kemaslahatan duniawi dan mengharuskan manusia untuk menjauhi meminum-minuman yang dapat merusak jiwa dan akal manusia.<sup>74</sup> Firman Allah dalam surah Al Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

---

<sup>73</sup>Ali Ahmad al-Jurjawi, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam terj.* Hadi Mulyo dan Shobahussurur, Semarang: Cv. Asy-Syifa", 1992, h. 441-442

<sup>74</sup>*Ibid.*

*Artinya : Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu.*<sup>75</sup>

Secara umum yang menyebabkan keharaman alkohol adalah karena memabukan dan sumber kejahatan.

- a.) Termasuk dalam perbuatan yang keji dan menjijikan, sehingga harus dihindari oleh setiap orang yang mempunyai akal sehat.
- b.) Termasuk dalam perbuatan, godaan dan tipu daya syaitan.
- c.) Tujuan syaitan menggoda manusia agar meminum khamr dan berjudi tak lain untuk menciptakan permusuhan dan persengketaan. Kedua perbuatan tersebut merupakan kerusakan duniawi.
- d.) Menghalangi orang dari mengingat Allah dan melalaikan sholat. Hal tersebut jelas merupakan kerusakan agama.<sup>76</sup>

Atas dasar itulah manusia diwajibkan untuk menjauhi dan menghentikan perbuatan-perbuatan tersebut. Ayat diatas merupakan ayat terakhir yang menghukumi minuman *khamr* dengan hukum haram mutlak (*Qoth"i*). Dalam QS. surat Al-Maidah 91 juga terdapat 10 (sepuluh) hal yang menunjukan keharaman *khamr*.

---

<sup>75</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Jabal Raudlatul Janah, 2009, h.123

<sup>76</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Kairo: Maktabah Dar al-Turas, tth, Juz 2, h.

Pertama, *khamr* dirangkai seiring dengan judi, berkorban untuk berhala, mengadu nasib dengan panah adalah mengisyaratkan bahwa khamr sama dengan yang mengiringi dalam haramnya. Kedua, *Khamr* dinamai dengan *المحرّم* yang artinya yang dilarang (diharamkan). Ketiga, *khamr* termasuk perbuatan syaitan. Keempat, manusia disuruh menjauhinya. Kelima, kebahagiaan akan tercapai manakala menjauhi khamr. Keenam, *khamr* merupakan kehendak syaitan yang menimbulkan permusuhan. Ketujuh, kehendak syaitan untuk menimbulkan kebencian. Kedelapan, menghalangi dari mengingat Allah. Kesembilan, menghalangi menjalankan sholat. Kesepuluh, bentuk larangannya fasih dengan bentuk *istifham* yang sekaligus mengisyaratkan sebuah ancaman.<sup>77</sup>

b. Dampak mengkonsumsi Minuman Beralkohol dalam Hukum Positif

Sebenarnya minum minuman beralkohol tidak masalah jika diminum pada dosis yang kecil pada saat-saat tertentu, misalnya saat cuaca dingin atau sehabis makan daging, karena kemampuan alkohol untuk meningkatkan metabolisme serta suhu tubuh, namun selain itu selebihnya alkohol malah disalah gunakan sehingga yang muncul lebih banyak adalah dampak negatif ketimbang dampak positifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat minum minuman keras antara lain, jika dilihat dari segi kesehatan, kebiasaan minum minuman keras tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan.

---

<sup>77</sup>*Ibid.*

Peminum biasanya menampilkan ciri fisik yang berbeda dari orang biasanya, perut bagian bawah (sisikan) mereka terlihat buncit sedangkan tubuh mereka sendiri kurus, menurut penuturan orang di daerah tersebut, hal itu kerana mereka minum tuak terlalu sering minum tuak berlebihan. Selain itu mereka memiliki kantung mata hitam akibat terlalu sering begadang.

Hal tersebut baru yang terlihat dari luar, belum penyakit-penyakit lain yang juga ditimbulkan akibat kebiasaan minum minuman keras, antara lain penyakit hati, jantung, dan otak, gangguan pencernaan.<sup>78</sup> Akibat begadang minum sampai larut malam maka tentu tubuh mereka akan lemas sehingga tidak ada semangat untuk bekerja padahal mereka membutuhkan uang untuk hidup dan membeli alkohol tentunya, begitu pula bagi yang masih sekolah, di sekolah akan mengantuk dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan minum ini berdampak pada ekonomi serta tingkat pendidikan mereka yang rendah. Jika dilihat dari segi sosial, kebiasaan minum minuman keras ini banyak menimbulkan masalah. Seperti misalnya perkelahian, ketidaknyamanan orang yang tinggal di sekitarnya, serta penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Banyak muncul preman di beberapa daerah akibat para anak muda yang kecanduan alkohol. Selain itu minuman keras juga biasanya menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

---

<sup>78</sup>Ali Ahmad al-Jurjawi, *Falsafah dan Hikmah Hukum Islam terj.* Hadi Mulyo dan Shobahussurur, Semarang: Cv. Asy-Syifa", 1992, h.448

## 6. Hikmah di Balik Pengharaman Khamar

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan terhadap kebaikan manusia dari segala yang membahayakan dirinya, baik melalui faktor internal maupun faktor eksternal. Karena itu, diharamkan bunuh diri, meminum khamar, memakan daging babi, berjudi, dan sebagainya. Ketahui lah bagi orang yang biasa minum khamar maka akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam dirinya.<sup>79</sup> Apabila kita mengkaji tujuan utama mawashid syari'at dari syariat Islam semuanya akan berproses pada 5 sendi utama, yang sangat berperan penting dalam kelangsungan kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan primer semua masyarakat mana pun. Lima tujuan itu adalah;<sup>80</sup>

1. Menjaga agama, implementasinya dengan mengharamkan murtad dan mengharamkan segala hal yang mengekang kebebasan seseorang untuk berkeyakinan dan berkaidah
2. Menjaga jiwa, yang kita temui dari undang-undang “hudud”<sup>81</sup> Dalam Islam pidana yang tergolong ke dalam jarimah hudud adalah zina, menuduh orang baik-baik berbuat zina, minuman keras, mencuri,

---

<sup>79</sup>*Ibid.*

<sup>80</sup> M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol cara Islam Mencegah, mengatasi dan melawan.* (Bandung 2014)

<sup>81</sup> M. Said Jamhari, Efektifitas dan Efisiensi Hukuman Had tentang Zina dalam Pidana Islam dan Hukuman Penjara pada Hukum Pidana Positif. AL-‘ADALAH Vol. X, No. 3 Januari 2012.

pembegalan atau perampokan dan gangguan keamanan, murtad serta pemberontakan betuk plural dalam Islam.

3. Menjaga akal, apat kita lihat dari pengharaman khamar,
4. Menjaga kehormatan, akan terbaca dari pengharaman tindak dan kalimat yang menjatuhkan harga diri orang lain, seperti menuduh zina, berbuat zina, dan lain-lain,
5. Menjaga harta, dengan pengharaman melakukan pencurian, dan sebagainya.

Mengulas tentang akal dan hubungannya dengan 4 poin lain kita akan mendapati sebuah hubungan yang tak terputuskan. Bagaikan mata rantai yang saling berkaitan dan merugikan. Kita meyakini bahwa akal merupakan sebuah nikmat terbesar yang di anugerahkan kepada manusia. Akal merupakan sebuah permata berharga yang dititipkan pada makhluk agar mereka mampu membedakan antara yang halal dan yang haram, yang baik dan buruk, antara yang sehat dan sakit, dan sebagainya. Dengan akal manusia mampu memahami dan melaksanakan taklif (kewajiban) syariat kepada seluruh makhluk. Ketika seseorang meminum sesuatu yang memabukkan maka akal akan pergi dari pemiliknya. Saat itu kita akan mendapati bahwa keberadaan manusia seolah seperti tiada, bak orang gila. Alam khayal seolah nyata. Mereka bermain dengan mimpi dan khayal. Rasa malu telah raib entah ke mana. Seseorang yang sedang mabuk bisa saja melakukan hal-hal yang

menyebabkan dia keluar dari agamanya. Tanpa disadari dia bisa saja mengucapkan hal-hal yang membuat dia kafir.<sup>82</sup>

Dalam sejarah Islam, ada sebuah kisah masyhur yang terjadi di masa-masa awal peringatan bahaya khamar sebelum akhirnya Allah mengharamkannya. Kala itu seorang sahabat Rasulullah Saw yang kaya raya bernama Abdurrahman bin Auf meminum khamr bersama beberapa orang sahabat lainnya, saat waktu shalat sudah tiba mereka mendirikan shalat. Dalam shalat sang imam membaca ayat yang artinya, “Katakanlah Hai orang-orang yang kafir, aku akan menyembah apa yang kamu sembah.” yang seharusnya dibaca “Katakanlah Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.” Sebuah penyelewengan dari ayat al-Quran yang sangat tercela. Dengan kejadian ini turunlah QS an-Nisa;43

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا  
عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ  
أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ٤٣

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mendekati shalat sedangkan kalian dalam keadaan mabuk, sampai kalain mengetahui apa yang kalian katakan; dan jangan pula dalam keadaan junub, kecuali*

---

<sup>82</sup>Yazid bin Abdul Khadir, *Terpeliharanya Darah Seorang Muslim*, Sumber <https://almanhaj.or.id/2630-terpeliharanya-darah-seorang-muslim.html>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019, Pukul 18.45



*sekedar lewat, sampai kalian mandi; dan jika kalian dalam keadaan sakit, atau safar, atau salah seorang dari kalian datang dari tempat menunaikan hajat, atau kalian “menyentuh” perempuan, kemudian kalian tidak mendapatkan air maka bertayammumlah kalian dengan debu yang suci. Maka usaplah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian, sesungguhnya Allah itu adalah Maha memaafkan lagi Maha mengampuni.*<sup>83</sup>

Orang yang mabuk tidak akan segan-segan untuk mencuri, membunuh, melakukan zina, dan berbagai kriminal lainnya. Karena tidak ada lagi akal yang membuat dia berfikir untuk dirinya dan memikirkan orang lain. Yang ada hanya bayang-bayang kesenangan semu yang mengawang tanpa ada ujung. Sangat wajar bila Rasulullah saw. Mensinyalir bahwa khamar adalah “induk segala kekejian”. Khamar akan membuat orang berpaling dari Allah, menghalangi manusia dari shalat, menutup hati Dari cahaya hikmah. Perbuatan setan yang menyebabkan berbagai kerugian pada diri dan harta, sumber kebencian, permusuhan dan kerusakan di muka bumi, dan masih banyak lagi kerugian akibat khamar.<sup>84</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penjualan dan pengedaran minuman beralkohol di Indonesia sudah semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak kebutuhan masyarakat tertentu untuk mengonsumsi minuman beralkohol, semakin banyak tempat-tempat yang menyediakan minuman ini tanpa izin. Karena masih menjadi bahasan yang menarik untuk diteliti khususnya di Bandar

---

<sup>83</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Jabal Raudlatul Janah, 2009 hlm.85

<sup>84</sup><https://mkitasolo.blogspot.com/2012/04/tafsir-surat-nisa-4-ayat-43.html>, Diakses pada tanggal 27 Januari 2019, Pukul 19.20 WIB.

Lampung. Namun penelitian yang membahas tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol berdasarkan tinjauan hukum Islam belum ada yang membahasnya. Hal tersebut dikarenakan beberapa penelitian tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol lebih berbicara kearah yang bersifat umum perundang-undangan. Yang diantaranya sebagai berikut:

Karya yang membahas tentang pengawasan minuman beralkohol adalah skripsi karya Risnawati Darwis yang berjudul "Efektifitas Perda Gowa Nomor 50 Tahun 2001 Tentang Pengawasan Larangan Minuman Keras". Dalam skripsi ini dijelaskan sangat rinci bagaimana cara kerja yang dilakukan pemerintah dalam upaya pengawasan minuman keras.<sup>85</sup>

Selanjutnya skripsi karya Herry Saputra Alam dengan judul "Tinjauan Kriminalogis Terhadap Peredaran Minuman Keras" Dalam skripsi ini lebih menjelaskan tentang peredaran minuman keras tradisional yang berjalan di dalam kehidupan masyarakat.<sup>86</sup>

Berikutnya adalah tesis karya Edwin Saleh, dengan judul "Penanggulangan Tindak Pidana Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2009 dan Upaya Pembaharuannya ke Depan" di dalam tesis ini membahas

---

<sup>85</sup>Risnawati Darwis, "Efektifitas Perda Gowa Nomor 50 Tahun 2001 Tentang Pengawasan Larangan Minuman Keras" (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017)

<sup>86</sup> Herry Saputra Alam " Tinjauan Kriminalogis Terhadap Predaran Minuman Keras" (Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hassanuddin Makassar 2015)

tentang dasar hukum yang mengarah pada rusak dan tercemarnya fungsi lingkungan hidup.<sup>87</sup>

Dan yang terakhir adalah jurnal karya Suwaib Amiruddin yang berjudul "Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Menertibkan Peredaran Minuman Keras". Di dalam jurnal ini membahas tentang peraturan yang mana melanggar kesusilaan, minuman keras, perjudian, Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Aktif Lainnya. Jurnal ini mempunyai bahasan mendetail tentang minuman keras.<sup>88</sup>



---

<sup>87</sup>Edwin Saleh " Penanggulangan Tindak Pidana Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2009 dan Upaya Pembaharuannya ke Depan" (Tesis 2010 Kalimantan Barat)

<sup>88</sup>Suwaib Amiruddin "Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Menertibkan Peredaran Minuma Keras di Kota Cilegon Provinsi Banten" (Jurnal Dosen Sosiologi Fisip Universitas Ageng Tirtayasa Banten)

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kecamatan Bumi Waras**

Awal berdirinya pemerintahan Kecamatan Bumi Waras terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan.

Kecamatan Bumi Waras mempunyai wilayah yang relatif datar terutama bagian yang menyusuri n dan sebagian kecil mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang. Secara geografis Kecamatan Bumi Waras berada pada wilayah pantai yang membujur dari timur ke arah barat Pantai Teluk Lampung.

Kecamatan Bumi Waras dibagi menjadi 5 (lima) Kelurahan, yaitu dengan sebagai berikut :

1. Kelurahan Kangkung
2. Kelurahan Bumi Waras
3. Kelurahan Pocoh Raya, yang selanjutnya berganti nama menjadi Kelurahan Bumi Raya
4. Kelurahan Sukaraja
5. Kelurahan Garuntang

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Bumi Waras berada di Kelurahan Sukaraja.

2. Keadaan geografis dan Luas Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Kecamatan Bumi Waras memiliki luas wilayah 377 ha dan jumlah penduduk 52.330 jiwa. Berdasarkan Peraturan Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Selatan serta memiliki batas-batas yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Kedamaian
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Selatan

3. Karakteristik Wilayah dan Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

1. Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi Kecamatan Bumi Waras TIPE.B Pemerintah Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

a). Struktur Pemerintahan

- |                   |   |                        |
|-------------------|---|------------------------|
| 1. Wali Kota      | : | Drs. Hi. Herman HN M.M |
| 2. Wakil Walikota | : | Yusuf Kohor SE., MM.   |

3. Camat : Riana Apriana AP. M.M
4. Sekertaris Kecamatan : Arifin BBA
5. Sub Bagian Program Informasi dan Keuangan :Yufiardi. Sos
6. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian : Wiwin Fardiana S.E

b.) Kepala Kelurahan

1. Lurah Bumi Raya : Nasrulloh
2. Lurah Garuntang : Syaifulloh S. Sos.
3. Lurah Sukaraja : Irsan Effendi S.E
4. Lurah Bumi Waras : Henry Yanes S.Sos.
5. Lurah Kangkung : Drs. Ediyalis

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung berjumlah 50.880 Jiwa. Adapun Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam tingkatan umur sebagaumana dalam table berikut.

TABEL NO 1

Keadaan Jumlah Penduduk Kecamatan Bumi Waras

Kota Bandar Lampung Menurut Jenis Kelamindan Umur

NO	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	1917	1911	3828
2	5-6 Tahun	1666	1748	3414
3	7-16 Tahun	4895	5180	10075
4	17-54 Tahun	14603	14906	29509

5	>55 Tahun	2145	1909	4054
	<b>Jumlah</b>			50.880

*Sumber : Monografi Kelurahan Bumi Waras*

### 3. Keadaan Mata Pencarian

Mengingat keadaan sekitarnya laut, maka wilayah Kecamatan Bumi Waras sangat cocok untuk dijadikan lahan budidaya ikan, hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk berprofesi sebagai Nelayan, di samping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, tukang, buruh dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencarian penduduk sebagai berikut:

**TABEL NO 2**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Bumi Waras**

**Kota Bandar Lampung Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	343	204	547
2	TNI/Polri	36	4	40
3	Dagang	3416	5336	8752
4	Tani	1839	873	2712
5	Tukang	1324	15	1339
6	Buruh	9005	7663	16668
7	Pensiun	167	76	243
	<b>Jumlah</b>			30261

*Sumber : Monografi Kelurahan Bumi Waras*

Berdasarkan daftar klarifikasi mata pencarian penduduk di atas terlihat bahwa masyarakat Kecamatan mayoritas bergantung dengan mata pencharian sebagai Buruh.

#### 4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang akan mengetahui bagaimana mengenai ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk Kecamatan Bumi Waras, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orangtua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orangtua dan kecerdasan anaknya. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Bumi Waras, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL NO 3

Daftar Penduduk Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana	697	759	1456
2	Sarjana Muda	392	329	721
3	SLTA	5406	5068	10474
4	SLTP	3959	4442	8401



5	SD	8937	8869	17.806
6	TK	1523	1694	3217
7	Belum Sekolah	2021	2501	4522
8	Lain-Lain	2200	2083	4283
	<b>Jumlah</b>			<b>50.880</b>

*Sumber : Monografi Kelurahan Bumi Waras*

Berdasarkan pada data tersebut di atas dapat dipahami bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Bumi Waras telah dapat membaca dan menulis. Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, dan mengendalikan kebijakan pembangunan di masa akan datang, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk menempuh pendidikan formal baik yang ada di Kecamatan Bumi Waras, maupun yang berada di sekitarnya bahkan sebagian ada yang ke luar kota.

##### 5. Keadaan Kehidupan Keagamaan

Sebelum menguraikan tentang aktivitas keagamaan di Kecamatan Bumi Waras, akan disajikan jumlah penduduk berdasarkan agama. Penduduk Kecamatan Bumi Waras mayoritas memeluk agama Islam, seperti terlihat dalam tabel berikut :

TABEL NO 4

## Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	20776	21629	42405
2	Kristen Katholik	1074	1269	2343
3	Kristen Protestan	992	1038	2030
4	Budha	1713	1966	3679
5	Hindu	221	220	441
	<b>Jumlah</b>			<b>50898</b>

Sumber : Monografi Kelurahan Bumi Waras

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Kecamatan Bumi Waras terhadap ajaran Agama, khususnya Islam sebagai umat yang mayoritas sangat diperlukan. Dan karenanya pembangunan agama diarahkan kepada penciptanya insan-insan pembangun yang agamis.

## B. Peraturan tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol

1. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Pengjualan Minuman Beralkohol

a. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Pengjualan Minuman Beralkohol : <sup>89</sup>

1.) Dalam pasal 14 ayat (1) huruf (a) Penjualan Minuman Beralkohol untuk diminum langsung di tempat hanya dapat dijual di Hotel, Restoran, Bar sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang kepariwisataan. Dan ayat (3) Minuman Beralkohol golongan A juga dapat dijual di toko Pengecer, berupa ; (a) *minimarket*, (b) *supermarket*, *hypermarket*, atau (c) toko pengecer lainnya. Kemudian dalam ayat (4) Toko Pengecer sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ; (c) mempunyai luas lantai penjualan paling sedikit 12m<sup>2</sup>.

2.) Dalam pasal 18 ayat (1) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang bertindak sebagai Distributor, Sub Distributor, Pengecer atau Penjual Langsung yang memperdagangkan Minuman Beralkohol golongan B dan C wajib memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP-MB). Dan ayat (3) Pengecer yang hanya menjual Minuman Beralkohol Golongan A wajib memiliki SKP-A, kemudian pasal ayat (4) Penjualan Langsung yang hanya menjual Minuman Beralkohol golongan A wajib memiliki SKPL-A.

---

<sup>89</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Pengjualan Minuman Beralkohol

3.) Dalam Pasal 22 ayat (5) menyatakan Pemohonan SIUP-MB hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan telah berbadan hukum dengan melampirkan dokumen persyaratan dan menunjukan asli :

- a.) Fotocopy akta pendirian PT dan pengesahan badan hukum dari pejabat yang berwenang dan akta perubahan;
- b.) Surat penunjukan dari IT-MB kepada TBB sebagai Pengecer Minuman Beralkohol;
- c.) Fotocopy Surat Izin Tempat Usaha (SITU);
- d.) Fotocopy Surat Izin TBB dari Menteri Keuangan;
- e.) Fotocopy SIUP Menengah dan SIUP Besar
- f.) Fotocopy Tanah Daftar Perusahaan (TDP);
- g.) Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); dan
- h.) Fotocopy Nomor Pokok Pengusaha Barang kena Cukai (NPPBKC), bagi perusahaan yang memperpanjang SIUP-MB.

4.) Dalam Pasal 22 ayat (7) menyatakan Permohonan SKP-A untuk minimarket, supermarket dan hypermarket dapat dilakukan oleh perusahaan yang terbentuk badan hukum, perseorangan atau persekutuan dengan melampirkan dokumen persyaratan :

- a.) Surat penunjukan dari Distributor atau sub Distributor sebagai Pengecer
- b.) Fotokopi IUTM

c.) Fotokopi KTP penanggung Jawab Perusahaan; dan

d.) Pakta integritas penjualan Minuman Beralkohol golongan A

5.) Kemudian dalam Pasal 22 ayat (8) menyatakan Permohonan SKP-A untuk toko pengecer lainnya dapat dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum, perseorangan atau persekutuan dengan melampirkan dokumen persyaratan:

a.) Surat penunjukan dari Distributor atau Sub Distributor sebagai Pengecer

b.) Fotokopi SIUP;

c.) Fotokopi KTP dan

d.) Pakta integritas penjualan Minuman Beralkohol golongan A.

b. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol:<sup>90</sup>

a. Dalam Pasal 1 beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol diubah sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014

a.) Ketentuan pasal 14 ayat (3) diubah dan ayat (4) dihapus sehingga berbunyi "Selain sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Minuman Beralkohol golongan A juga dapat dijual di *supermarket* dan *hypermarket*.

b.) Ketentuan Pasal 22 ayat (7) diubah dan ayat (8) dihapus sehingga berbunyi "Permohonan SKP-A untuk supermarket dan hypermarket dapat dilakukan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum, perseorangan atau persekutuan dengan melampirkan dokumen persyaratan : (a) surat penunjukan dari Distributor atau Sub Distributor sebagai pengecer, (b) fotokopi Izin Usaha Modern, (c) fotokopi Surat Izin Tempat Usaha, (d) fotokopi Kartu Tanda Penduduk Penanggung Jawab Perusahaan, dan (e) pakta integritas penjualan Minuman Beralkohol golongan A.

b. Dalam Pasal 2 ayat (1) pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku SKP-A untuk *minimarket* dan toko pengecer lainnya dinyatakan tidak berlaku. Ayat (2) pengecer Minuman Beralkohol skala *nimarket* dan pengecer lainnya, paling lambat 3 bulan harus sudah menarik produk Minuman Beralkohol golongan A dari peredaran.

## 2. Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol

a. Dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dalam Pasal

7 ayat 1 menyatakan bahwa, "Setiap Orang atau badan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan minuman beralkohol golongan A,B, dan C wajib memiliki SIUP-MB.<sup>91</sup>

- b. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum, menyatakan dalam Pasal 64 bahwa, "Setiap orang atau badan dilarang memproduksi, mengedarkan, menyimpan dan menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan."<sup>92</sup>

### **C. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras**

Pemerintah Kota Bandar Lampung memiliki komitmen dalam menindak peredaran minuman keras, hal itu dibuktikan dengan menerbitkan salah satunya Peraturan Daerah No 01 Tahun 2018 Pasal 64 bahwa, "Setiap orang atau badan dilarang memproduksi, mengedarkan, menyimpan dan menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.". Pelaksanaan kebijakan pemerintah melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan yaitu bagian hukum sebagai penyelenggara penetapan dan evaluasi serta sosialisasi peraturan daerah, Satuan Polisi Pamong Praja

---

<sup>91</sup> Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dalam Pasal 7 ayat 1

<sup>92</sup>Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2018 pasal 67

sebagai kepentingan unit pelaksana kebijakan, serta kalangan masyarakat yang mengetahui penjual minuman beralkohol. Kepentingan di Satuan Polisi Pamong Praja sebagai penegak Peraturan Daerah mengenai pelarangan masyarakat sebagai pemakai atau mengkonsumsi minuman keras.

Penegakan terus dilakukan pada aparat yang berkepentingan, namun pelaksanaan kebijakan secara umum belum maksimal memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Bumi Waras terkait dengan pelaksanaan Peraturan Daerah No 08 Tahun 2018 Pasal 64 bahwa, "Setiap orang atau badan dilarang memproduksi, mengedarkan, menyimpan dan menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan." . Hal itu, terjadi masih beredarnya Minuman keras dan bahkan masih sangat mudah ditemukan sehingga berpotensi mengganggu keamanan dan kenyamanan dari masyarakat. Untuk dapat mencapai derajat perubahan, salah satunya yang diharapkan kesiapan dari Satuan Polisi Pamong Praja yang diharapkan untuk selalu melakukan report atau tanggapannya secara maksimal terhadap wacana yang terus berkembang di masyarakat.

Pelaksana Program merupakan bagian yang terpenting untuk disukseskan. Keberhasilan suatu kebijakan tentunya harus didukung adanya pelaksanaan yang sinergis dan selaras antara pihak terkait, sehingga tujuan bisa tercapai seutuhnya. Kordinasi yang terjalin hendaknya memiliki kesamaan tujuan dengan baik dan seimbang. Dalam pemberantasan pengedaran minuman keras



telah terjalin koordinasi dengan baik antar 3 instansi yang terkait dengan implementasi Peraturan Daerah yaitu Satuan Polisi Pamong Praja sebagai pelaksana teknis kebijakan dengan Pihak kepolisian, TNI, Kodim, dan Polisi Militer terkait dengan kegiatan penertiban seperti razia.

Pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung oleh sumber-sumber daya yang mendukung agar pelaksanaan kebijakan berjalan dengan baik. Sumber daya yang diperlukan adalah Sumber Dana untuk mendukung biaya operasional yang didalamnya termasuk honor kegiatan, seperti honor kepolisian yang sudah membantu dalam razia. Biaya operasional tersebut sudah dianggarkan dalam APBD (anggaran pendapatan belanja daerah) Kota Bandar Lampung. Walaupun sumber dana tersebut sudah ada namun masih diindikasikan adanya penarikan sejumlah uang keamanan yang dialami oleh para penjual minuman keras oleh oknum sebagai jaminan keamanan dalam melakukan usahanya agar tidak terkena razia. Selain ketersediaan dana, tentunya dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia. Agar aparatnya kuat dan terampil, maka perlu membekali keahlian melalui pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan terutama merazia dan penyidikan yang baik dan terarah serta terstruktur sesuai dengan kebijakan yang bersifat manusiawi.

Dalam strategi capaian penertiban pengedaran minuman keras, terlebih dahulu Satuan Polisi Pamong Praja mengirimkan anggota berpakaian preman untuk menyelidiki tempat-tempat yang dinilai menjadi tempat aktifitas

minuman keras maupun peredarannya. Setelah terbukti berdasarkan hasil pengintaian, maka Satuan Polisi Pamong Praja yang dibantu oleh pihak-pihak terkait melakukan razia ditempat tersebut. Hal itu dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan agar kepatuhan dan respon dari para pelaksana, dalam menanggapi suatu kebijakan. Pelaksana kebijakan dalam membuat sebuah kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan, juga dapat diketahui apakah suatu kebijakan dipengaruhi oleh suatu lingkungan, sehingga tingkat perubahan yang diharapkan terjadi.

#### **D. Hambatan Pelaksanaan Kebijakan Peraturan Daerah Tentang Peredaran Minuman Beralkohol**

Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 01 Tahun 2018 Pasal 64 bahwa, "Setiap orang atau badan dilarang memproduksi, mengedarkan, menyimpan dan menjual minuman beralkohol tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan." Sudah dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari pihak-pihak terkait, tetapi masih saja ditemui beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Masih ditemukan pedagang penjual minuman beralkohol tanpa izin. Walaupun sudah dilakukan penertiban, tetapi masih saja tetap menjual minuman tersebut. Hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan tidak terlepas juga faktor ekonomi.

Penjual dan konsumen minuman beralkohol, terdapat beberapa oknum dari penegak pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah yang mengambil

keuntungan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut. Keuntungan yang diperoleh oleh oknum tersebut berasal dari uang keamanan yang disetorkan penjual minuman beralkohol. Uang keamanan tersebut berfungsi untuk mengamankan usaha sang penjual minuman beralkohol dari razia. Menurut pengakuan dari salah satu penjual minuman beralkohol, hampir setiap malam penjual minuman keras tersebut menyetorkan total Rp 45.000.<sup>93</sup> kondisi itulah yang salah satunya menyebabkan timbul keberanian dari penjual maupun konsumen, karena merasa aman dari penertiban.

Penertiban minuman beralkohol oleh Satuan Polisi Pamong Praja hanya dapat dilaksanakan dua kali dalam setahun atau enam bulan sekali. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang diurus selain minuman beralkohol, sehingga dalam pelaksanaan Peraturan Tersebut harus terbagi-bagi dengan aspek lainnya. Keterbatasan jumlah personil aparat penertiban, sehingga dilakukan hanya dua kali setahun khusus untuk penertiban minuman beralkohol. Walaupun peraturan daerah kota Bandar Lampung sudah ada, namun Ketidak fokusan terjadi dalam penertiban minuman beralkohol. Banyaknya persoalan-persoalan yang perlu ditertibkan oleh aparat sehingga harus terbagi-bagi dengan persoalan lainnya . Hambatan itulah yang mendasari dan semakin menyebabkan ruang gerak peredaran minuman beralkohol di masyarakat semakin sulit untuk dihindarkan.

---

<sup>93</sup>Salah satu Penjual Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

#### E. Data yang diperoleh di lapangan

Dari hasil penulis melakukan observasi di lapangan, maka data yang di dapatkan di lapangan sebagai berikut :

TABEL NO 5

Jumlah Penjual Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras

No	Keterangan	Jumlah
1	Hotel	6
2	Supermarket	-
3	Restoran	6
4	Karaoke / Bar	19
5	Toko Pengecer	23
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>

*Sumber : Observasi Penulis di Lapangan*

TABEL NO 6

Jumlah Penjual Terkena Razia di Kecamatan Bumi Waras

No	Keterangan	Jumlah
1	Toko Pengecer	9
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>

*Sumber : Observasi Penulis di Lapangan*

TABEL NO 7

Jumlah Penjual Minuman Beralkohol yang Memenuhi Syarat

No	Keterangan	Jumlah
1	Hotel	6
2	Restoran	6
3	Karaoke / Bar	19
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>

*Sumber : Observasi Penulis di Lapangan*

TABEL NO 8

Jumlah Penjual Minuman Beralkohol Tanpa Izin

No	Keterangan	Jumlah
1	Toko Pengecer	23
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

*Sumber : Observasi Penulis di Lapangan*

TABEL NO 9

Jumlah Oknum Penegak Kebijakan yang Mengambil Untung di

Kecamatan Bumi Waras

No	Keterangan	Jumlah
1	-	14
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>

*Sumber : Observasi Penulis di Lapangan*

## **F. Hasil Wawancara.**

Pada bagian ini penulis berusaha mendeskripsikan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan para informan tentang minuman beralkohol. Hasil wawancara tersebut dibagi menjadi 3 sesuai apa yang didapatkan di lapangan yaitu sebagai berikut:

### **1. Hasil Wawancara dengan Camat Wilayah Bumi Waras Kota Bandar Lampung**

Penulis mendeskripsikan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan Bapak Arifin selaku Sekertaris Kantor Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung, adapun wawancara penulis sebagai berikut, "Disini memang marak sekali yang menjual minuman beralkohol, saat polpp ingin melakukan razia bersama penegak hukum lainnya mereka selalu konfirmasi dulu menyerahkan surat izin ke kecamatan, seingat saya mereka melakukan razia tersebut hanya 2 sampai 3 kali saja dalam setahun, ada beberapa yang terkena razia ya lumayan sih tapi nggak semua. Karena yang saya dengar mereka tau informasi deluan sebelum ada sidak, jadi yahh udah mereka siap siaga terlebih dahulu. Yang kena tuh yang tidak tahu informasi. Kalau kalian lihat di pinggir-pinggir jalan

banyak toko-toko kaki lima itu banyak juga yang diam-diam jualan minuman beralkohol, rumah makan dan di tambal ban juga ada." <sup>94</sup>

## 2. Hasil Wawancara dengan Toko-toko yang menjual Minuman Beralkohol

Penulis mendeskripsikan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan beberapa pemilik toko yang menjual minuman beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, adapun hasil wawancara penulis sebagai berikut:

Maraknya masyarakat yang membutuhkan minuman beralkohol tersebut khususnya di wilayah Kecamatan Bumi Waras memicu para pemilik toko untuk menyediakan minuman beralkohol tanpa izin dengan cara menyimpannya di tempat yang aman lalu mengeluarkannya jika ada pembeli yang ingin membeli minuman tersebut.

Seperti halnya penulis memperoleh informasi dari informan bernama Hermanuddin, ia menjual minuman beralkohol sedari dulu dan sudah memperoleh untung yang sangat lumayan. Sebagaimana yang di ungkapkan informan sebagai berikut, "Iya mba saya sih sudah lama sekali menyediakan minuman beralkohol di toko saya tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahuinya, karena menjual minuman beralkohol

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan informan Arifin BB (Sekertaris Kantor Kecamatan) Bumi Waras Bandar Lampung, 22 Januari 2019. Pukul 09.00Wib

sekarang sudah dilarang jadi saya jual sembunyi-sembunyi takut kena razia."<sup>95</sup>

Sama halnya dengan informan Edi Hutagalung pemilik salah satu tambal ban di wilayah tersebut, dia mengakui bahwa dia juga banyak sekali stok minuman beralkohol. Sebagaimana yang di ungkapkan informan sebagai berikut, "Saya sudah lama buka tambal ban disini, dulunya sih karena banyak supir truk yang Tanya dimana tempat jualan minuman beralkohol saya kasih tau tempatnya, singkat cerita mereka malah nyuruh saya jualan saja diam-diam. Yah makin kesini makin banyak yang butuh minuman beralkohol mba, yauda pikir saya mah lumayan kalau dapat untung juga dari jualan minuman ini sekalian buka tambal ban. Sempat sih hampir terkena rajia, untung saja SatPolPP nya gak reseh, malah minta uang aman aja Rp.45.000 kalau gak salah waktu itu, mereka juga kadang ngabarin kita-kita yang jualan ini kalau mau ada razia, jadi kami sudah siap siaga dulu."<sup>96</sup>

Sempitnya lapangan pekerjaan sangatlah menyiksa masyarakat Indonesia untuk memperoleh pekerjaan. Faktor ekonomi misalnya, ekonomi sangat mempengaruhi kita karena adanya tuntutan hidup

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan informan Hermanuddin (Penjual minuman beralkohol) Bumi Waras Bandar Lampung, 22 Januari 2019. Pukul 11.00Wib

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan informan Edi Hutagalung (Penjual minuman beralkohol) Bumi Waras Bandar Lampung, 22 Januari 2019. Pukul 14.00Wib



sehingga bisa membuat seseorang melakukan segala cara untuk mendapatkan uang contohnya menjadi seorang penjual minuman beralkohol karena bagi sebagian orang tidak ada cara lain untuk mendapatkan uang, atau bahkan mereka berfikir lebih mudah mendapatkan uang dengan cara mengedarkan minuman beralkohol tersebut.

Seperti halnya penulis memperoleh informasi dari informan Bramantyo Agus, faktor dia menjual minuman beralkohol ini karena sudah sangat sempit lapangan pekerjaan baginya, dan juga sebagai laki-laki yang menjadi kepala keluarga dia harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap kebutuhan isteri dan kedua anaknya, sebagaimana yang di ungkapkan dari Informan tersebut, “saya baru sih jualan minuman beralkohol ini karena keuntungannya yang lumayan tiap harinya dan mudah diperoleh karena disini banyak sekali peminat-peminatnya apalagi saat malam hari”.<sup>97</sup>

Sama halnya dengan informan Muliadin penulis memperoleh Informasi sebagaimana yang di ungkapkan Informan tersebut “kalau saya sih jujur gak minum mba, Cuma sering mengedarkan minuman beralkohol saja, karena saya membeli dari salah satu toko yang menjual dengan harga murah terus saya jual minuman beralkohol tersebut kepada teman-teman saya atau dari temannya temen saya itu. Lumayan kan untuk tambah uang

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan informan Bramantyo Agus (Penjual minuman beralkohol) Bumi Waras Bandar Lampung, 23 Januari 2019. Pukul 09.00Wib

jajan anak rantau ditambah lagi untuk memperluas jaringan pertemanan dan mengambil keuntungan sedikit didalamnya”<sup>98</sup>

### 3. Hasil wawancara dengan pengguna minuman beralkohol

Penulis berusaha mendeskripsikan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan para informan tentang perilaku mereka dan bagaimana mereka terjerumus dalam penggunaan minuman keras, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan Informan bernama Joni Nudin penulis memperoleh informasi bahwasanya awal mula mereka menggunakan minuman beralkohol adalah sebagaimana yang diungkapkan Informan kepada penulis sebagai berikut “awal mulanya saya hanya iseng-iseng saja sih mba, habis saya di olok teman-teman saya jika tidak minum. Jadi ya saya minum saja eh kesininya jadi kebiasaan dan jadi hobi.” Lalu penulis menanyakan kepada Informan dikarnakan dia masih duduk di bangku sekolah apakah cukup jika uang jajan tersebut dibagi untuk membeli minuman beralkohol, “Gak cukup kalau tidak patungan. Saat berkumpul sama teman-teman, tidak enak juga jika teman yang selalu beli minuman keras jadi saya biasa tidak ada uang. Makanya saya pernah mencuri uang orang tua saya. Biar saya bisa membandari teman saya soalnya mau minta

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan informan Muliadin (Penjual minuman beralkohol) Bumi Waras Bandar Lampung, 23 Januari 2019, pukul 13.10 wib

keorang tua juga takut nanti marah-marah kenapa selalu minta uang terus, selain itu juga nanti ketahuan”<sup>99</sup>

Hal ini menurut pengakuan informan langsung bahwa keinginannya untuk membeli Minuman beralkohol berdasarkan kebiasaan, sehingga dirinya harus mendapatkan uang dengan cara mencuri. Meminta uang kepada orangtua juga takut karena orangtua juga mengatakan tidak ada uangnya dan takut ketahuan jika uangnya dipergunakan untuk sesuatu yang negatif. Seperti yang diutarakan oleh inrforman, ia mengaku bahwa dia mencuri uang orangtuanya untuk membeli minuman tersebut.

Begitupun yang diungkapkan oleh informan Ogi Indra, dia mencuri Ayam untuk bibikan.sebagaimana yang diungkapkan Imporman kepada penulis sebagai berikut ”tradisi minumam beralkohol yang namanya minum biasanya kalau bersamaan dengan makan daging ayam, sapi dan kambing akan lebi nikmat. kalau minum tanpa bibikan itu bagaikan sayur tanpa garam.” Keinginan supaya dalam pesta minuman beralkohol dengan ayam supaya tambah nikmat dalam menkonsumsinya, namum perlu yang namanya uang untuk membeli ayam. Seperti yang diutarakan informan mencuri Ayam karena tidakada uang. Katanya minum minuman beralkohol bersamaan dengan ayam itu kebiasaan dan lebih nikmat.Informan mengatakan bahwa dia pernah mencuri ayam tetangga.

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan iforman Joni Nudin. (pengguna minumam beralkohol) Bumi Waras kota Bandar Lampung, 24 Januari 2019. Pukul 08.17 Wib.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan kepada penulis, “Pernah mencuri mau minum tapi tidak ada bibikan. Kalau sudah siap minuman itu belum cukup masih perlu pelengkap (bibikan), ayam karena teman-teman sudah tidak ada uang maka kami mencuri ayam tetangga untuk dijadikan (bibikan)”<sup>100</sup>

Mencuri merupakan perbuatan yang tak bisa hilang ditengah masyarakat tak terlepas dari remaja sebagai pelaku, apalagi dengan perkembangan era globalisasi yang dimana agama dinomor duakan oleh para remaja berfikir untuk kesenangan saja. Nilai dan norma sudah tidak tertanam pada diri sebagian remaja suda mulai hilang dimakan zaman di era serba moderen, kebutuhan dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu terkadang dengan jalan yang tidak benar karena apa yang menjadi keinginannya dapat melanggar norma sehingga jalan yang ditempu dengan jalan sala pula yaitu mencuri. Begitupun yang terjadi kalangan remaja di Kecamatan Bumi Waras kota Bandar Lampung, ada sebagian orang menjadikan mencuri lahan untuk mendapatkan uang untuk membeli minuman beralkohol.

Dampak dari minuman Beralkohol sangat buruk. Karena pengaruhnya bisa membuat seseorang melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan diri seseorang, bahkan seseorang telah mabuk itu

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan informan Ogi Indra (Pengguna minuman Beralkohol. Bumi Waras kota Bandar Lampung, 24 Januari 2019. Pukul 11.17 Wib.

melanggar agama serta norma-norma yang ada dalam masyarakat, ini bisa membuat pelakunya terjerumus dalam rana hukum/penjara. Padahal jika dipandang dalam agama itu sesuatu yang dilarang bukan hanya agama saja akan tetapi norma ini meresahkan masyarakat.

Selain mencuri perilaku minuman beralkohol yang saya dapat temukan dalam mengonsumsi minuman beralkohol berkelahi. Dalam minuman beralkohol yang membuat orang mabuk sehingga pemikiran tidak stabil siapa saja tidak terlalu dikenal biar itu teman sendiri dan mudah marah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara oleh informan Soni, bahwa ia berkelahi pada saat ada pesta pernikahan. Hal ini juga diungkapkan oleh informan tentang kronologi bahwa setelah meminum baru pergi nonton orgen. Tiba disana informan bersenggolan dengan orang lain akhirnya dirinya marah dan langsung berkelahi. Informan juga mengaku bahwa pada saat itu dia sedang mabuk penglihatannya melihat orang menjadi dua walau hanya satu orang, “saya sudah oleng karena banyak orang menonton saya tabrak, dan saya senggol lalu orang yang saya tabrak dan senggol marah ingin memukul, sayapun marah dan terjadi perkelahian diantara penonton yang saya tabrak dan senggol untung saja ada orang yang bisa memisahkan kami itulah ungkapan informan dari wawancara.

Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan informan Oki dibawah ini. “Pernah saya berkelahi dengan penonton orgen dipesta pernikahan,

karena ia ingin memukul saya dan saya juga marah, apa dia saya senggol dan tabrak, bagaimana tidak saya mabuk berat sudah oleng dan penglihatan sudah yang satu orang bisa keliatan dua orang karena pada waktu itu saya minum bir bersama teman-teman baru pergi nonton elekton bersama.”<sup>101</sup>

Dampak dari mengonsumsi minuman beralkohol dapat membuat kita kehilangan nyawa, cacat seumur hidup permusuhan, dan pekelahian, karena mengonsumsi minuman ini bisa membuat seseorang tak bisa mengendalikan dirinya dan dalam mengonsumsi minuman beralkohol jugakalau berbicara dampak negatifnya sangat banyak dan hampir saja tidak ada dampak positifnya bagi penggunanya.

#### 4. Hasil wawancara dengan penduduk Bumi Waras Bandar Lampung

Banyak pihak-pihak yang menentang minuman beralkohol dijual belikan secara bebas, akan tetapi kenyataan masih banyak yang menjual minuman beralkohol tersebut banyak pula pihak-pihak yang menentang minuman keras dijual belikan secara bebas, akan tetapi kenyataannya masih banyak yang menjual minuman keras, hal tersebut terbukti masih ada toko-toko yang terbukti menjual minuman keras. Salah satu toko yang masih menjual, tempatnya di pinggir jalan, disamping menjual jasa

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan informan Oki (Pengguna minuman beralkohol) Bumi Waras kota Bandar Lampung, 24 Januari 2019. Pukul 15.30 Wib.

perbengkelan baik roda dua maupun roda empat, juga menjual minuman keras. Dan harga-harga minuman keras dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL NO 10

Distribusi Harga minuman keras yang ada  
di Bumi Waras kota Bandar Lampung

NO	Jenis Minuman Keras	Harga
1.	Anggur Putih (AP)	Rp. 55. 000
3.	Anggur merah (Anggur Merah)	Rp. 65.000
4.	Newport	Rp. 80.000
5.	Topi miring (Vodka)	Rp. 130.000

*Sumber : Informan Parmin (Masyarakat)*

Dari Tabel di atas distribusi harga minuman keras yang dijual di toko di Bumi Waras relatif mahal, apabila di beli oleh yang tergolong ekonomi menengah kebawah. Karena apabila dibeli di toko, secara eceran penjual memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut sesuai seperti keterangan yang penulis dapatkan dari masyarakat setempat Bapak Parmin, “bocah-bocah sering pada kumpul-kumpul di pinggir jalan sambil mabuk-mabuk entah anak siapa saya tidak ciren, gak cuma anak-anak aja tapi yang

seumuran saya juga banyak yang beli minuman gitu, tapi gak termasuk saya loh.”<sup>102</sup>

Jadi berdasarkan uraian di atas karena seringnya nongkrong sambil minum-minuman keras, sehingga secara tidak langsung uang yang dikeluarkan juga banyak. Keadaan ekonomi yang tinggi maupun rendah dapat menyebabkan kalangan remaja menjadi nakal, pada keluarga yang perekonomiannya tinggi mungkin karena orang tuanya terlalu sibuk dengan kegiatan luarnya bahkan terlalu asik mengejar materi, sedangkan dikalangan ekonomi rendah bisa terjadi karena terlalu sibuk mencari nafkah tambahan sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan pendidikan anaknya. Tidak hanya itu,

Berdasarkan yang didapatkan penulis dilapangan dari berbagai sumber penulis bisa menuliskan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin dan tingkat kesejahteraan bagi pengguna minuman beralkohol sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan pengguna minuman keras

Kenakalan saat remaja tidak bisa dipungkiri bagi remaja yang tidak sekolah maupun masih sekolah, hal ini sangat rentan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Dan bukan hanya tingkatan pendidikan yang tinggi saja atau yang rendahpun hampir semua tingkat pendidikan ada, banyak sekali yang

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan informan Parmin (masyarakat). Bumi Waras kota Bandar Lampung, 25 Januari 2019. Pukul 09.15 Wib



melakukan perilaku menyimpang. Dari hasil observasi dan dari alat yang digunakan untuk mendapatkan data maka penulis, mendapatkan dilapangan bahwa rata-rata yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan tingkat pendidikannya adalah anak SMA. tetapi bukan berarti tingkat pendidikan yang lain tidak ada seperti SMP, SMA dan S1 bahkan para orangtua yang berumur juga mengkonsumsinya, hanya saja masih sedikit.

## 2. Jenis kelamin pengguna minuman beralkohol

Dalam perilaku penyimpangan tidak mengenal yang namanya jenis kelamin baik itu perempuan maupun laki-laki, minuman beralkohol sekarang tidak lagi memandang apa itu laki-laki perempuan namun yang penulis dapati data di Kecamatan Bumi Waras hanya dinominasi oleh laki-laki yang mengkonsumsi minuman beralkohol.



## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung**

Setelah diuraikannya bab demi bab dari serangkaian pembahasan skripsi ini, maka saatnya bagi saya menganalisa data-data yang telah diperoleh pada bab IV ini, tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol Menurut Hukum Islam di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapatlah dikemukakan bahwa demi terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat yaitu perlu adanya pengendalian dan pengawasan terhadap Minuman Beralkohol, karena dengan adanya pengendalian dan pengawasan penjualan tersebut masyarakat lebih bisa hidup aman damai dan terntam. Sebab perlu kita tahu sendiri minuman beralkohol sangat lah merugikan apabila di konsumsi.

Pengonsumsi minum beralkohol banyak mengarah ke hal yang negatif contoh: Orang yang mabuk tidak akan segan-segan untuk mencuri, membunuh, melakukan zina, dan berbagai kriminal lainnya. Karena tidak ada lagi akal yang membuat dia berfikir untuk dirinya dan memikirkan orang lain. Yang ada hanya bayang-bayang kesenangan semu yang mengawang tanpa ada ujung.

Selain itu, Setelah melihat hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa peredaran minuman Beralkohol dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

#### 1. Faktor Ekonomi

Kecamatan Bumi Waras sebaagian masyarakatnya masih berpenghasilan rendah. Dan kebanyakan penduduk untuk menafkahi keluarganya dengan bercocok tanam bertani dan sebagian lainnya adalah nelayan. Untuk menambah penghasilan kebutuhan hidupnya, sebahagian dari mereka melakukan pekerjaan yang mestinya tidak perlu dilakukan karena dapat menjerat dirinya sendiri di hadapan hukum. Yaitu dengan cara mengedarkan minuman beralkohol.

#### 2. Faktor Keluarga

Faktor ini juga sangat berpengaruh karena sebahagian dari pengedar yang penulis dapatkan adalah pelajar yang jauh dari orang tuanya atau tidak tinggal dengan orang tuanya. Mereka jauh-jauh dari kampung untuk menuntut ilmu, setelah kehabisan uang atau kiriman mereka mengedarkan minuman beralkohol untuk kebutuhan hidupnya. Jadi menurut penulis, orang tuanya harus mengawasi atau memberikan arahan kepada anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga jauh adri lingkungan pergaulan yang menjerumuskan buah hatinya.

### 3. Hiburan sebagai hobi

Sebagai penghilang stress sambilan hiburan dan Pengantar tidur. Rata-rata jawaban yang didapatkan oleh penulis mengenai alasan para konsumen menikmati minuman beralkohol adalah untuk menghilangkan rasa stress dari masalah yang dihadapi ataupun menghilangkan rasa capek atas pekerjaan yang dikerjakan. Dan yang paling penting menurut mereka adalah minuman beralkohol tersebut mereka jadikan sebagai pengantar tidur. Sangat wajar bila Rasulullah saw. mensinyalir bahwa minuman beralkohol atau khamar adalah “induk segala kekejian”. Khamar akan membuat orang berpaling dari Allah, menghalangi manusia dari shalat, menutup hati dari cahaya hikmah. Perbuatan setan yang menyebabkan berbagai kerugian pada diri dan harta, sumber kebencian, permusuhan dan kerusakan di muka bumi, dan masih banyak lagi kerugian akibat Minuman Beralkohol.

### **B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang Pengendalian dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol**

Dalam Bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Pemaparan hasil penelitian ini dirangkum dalam pandangan Hukum Islam .

Dalam Hukum Islam minuman yang beralkohol itu bukan hanya harus dikendalikan dengan membatasi tingkat keharamannya saja. akan tetapi harus

diberantas, karena dari mengkonsumsi minuman beralkohol sangat berpengaruh kepada fungsi otak, dan juga sangat mempengaruhi daya pikir seseorang yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan. Oleh karena itu minuman beralkohol ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk mendorong orang melakukan hal-hal yang negatif, mengingat minuman beralkohol tersebut sering kali menimbulkan perbuatan yang tidak dapat dikontrol lagi oleh peminumnya. Sehingga akibatnya seringkali mengarah pada norma-norma seperti hal yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, Larangan minuman beralkohol dalam Alquran, disampaikan dengan empat tahap. Yaitu :

1. Alquran menyebutkan bahwa kurma dan anggur dapat menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik.

Ayat ini diungkapkan dalam surat An-Nahl [16]: 67 Alquran menyebutkan bahwa khamar dan judi itu ada manfaatnya. Akan tetapi, dosa keduanya lebih besar dari pada manfaatnya.

Maksud dari Ayat di atas bahwa minuman khamar itu seharusnya dihindari karena sesuatu yang keburukannya lebih banyak daripada kebaikanannya adalah sesuatu yang tercela, bahkan haram. Hanya saja, ayat ini pun belum tegas secara konkret melarang meminum khamar.

2. Dalam Alquran, Allah melarang orang yang beriman untuk meminum khamar jika sedang salat. Ayat ini diungkapkan dalam surat An-

Nisa'[4]:43. Dalam ayat ini sebenarnya Allah melarang mabuk secara tegas, tetapi itupun belum tuntas karena larangannya terbatas pada waktu waktu menjelang salat.

3. Allah melarang orang-orang yang beriman untuk meminum khamar secara tegas sepanjang waktu. Larangan itu diungkapkan dalam surat Al-Ma'idah [5]: 90

Hukum Islam memiliki jangkauan paling jauh dan alat efektif dalam membentuk tatanan sosial dan kehidupan masyarakat Islam. Hukum Islam yang dalam arti sempit juga disebut syariah adalah pola hidup yang lengkap dan yang mencakup dunia tetapi juga mencakup akhirat. Syariah membicarakan semua aspek kehidupan dan memberikan arah bagi kehidupan. Jadi syariah merupakan kesatuan organik yang masing-masing bagiannya tidak dapat dipisahkan.

Berkenaan dengan pelaksanaan hukum Islam, dalam kajian hukum Islam, beberapa ahli fikih dan usul fikih seperti As-Syatibi (w. 790 H/1388 M) dan Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah (w. 1350 M) mengatakan bahwa hukum itu dibuat untuk kemaslahatan manusia. Hukum Islam disyariatkan bagi umat manusia pada dasarnya adalah untuk menjaga kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. At-Tufi yang bermazhab Hanafi bahkan lebih ekstrem lagi pendapatnya. Beliau berpendapat bahwa kemaslahatan umum itu lebih diutamakan daripada dalil-dalil syara' karena dalil-dalil syara' itu sesungguhnya berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan

kemaslahatan itu sendiri. Dalam hal ini, Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah mengatakan bahwa di mana ada kemaslahatan maka di situlah terdapat hukum Allah.

Minuman beralkohol adalah yang mengandung alkohol (*etil alcohol* atau *etanol*) yang dibuat secara fermentasi dari berbagai jenis bahan baku nabati yang mengandung karbohidrat, misalnya: biji-bijian, buah-buahan, nira dan lain sebagainya, atau yang dibuat dengan cara distilasi hasil fermentasi yang termasuk di dalamnya minuman keras klasifikasi A, B, dan C. Jenis-jenis minuman beralkohol meliputi anggur obat, anggur kolesom, arak obat, dan minuman-minuman sejenis yang mengandung alkhohol. Sedangkan khamar adalah minuman yang memabukkan beralkohol yang menyebabkan seseorang menjadi mabuk atau hilang ingatan dan kesadaran seperti dengan meminum minuman beralkohol.

Oleh sebab itu, segala minuman yang memabukkan dalam Islam, atau perbuatan meminum khamar atau minuman beralkohol digolongkan sebagai jarimah hudud. Had (hudud) adalah hukuman yang telah ditentukan sebagai hak Allah Swt. Dan arti '*uqûbah muqaddarah* adalah bahwa hukuman terendah dan batasan tertinggi. Artinya, hukuman itu adalah hak Allah Swt, dan bahwa hukuman itu tidak bisa digugurkan oleh individu-individu dan tidak pula oleh jamaah (kelompok), termasuk negara dan pemerintah. bahwa hukuman yang termasuk hak Tuhan ialah setiap hukuman yang dikehendaki oleh kepentingan umum (masyarakat), seperti untuk memelihara ketentraman

dan keamanan masyarakat, dan manfaat penjatuhan hukuman tersebut akan dirasakan oleh keseluruhan masyarakat. Jarimah jarimah yang termasuk hak Allah Swt itu ada tujuh, yaitu : zina, *qadzâf* (menuduh orang lain berbuat berzinah), meminum minuman keras, mencuri, *harâbah* (pembegalan / perampokan, gangguan keamanan), murtad, dan pemberontakan (*albagyû*).





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian dan pengawasan terhadap penjualan minuman beralkohol di kota Bandar Lampung sudah dilakukan namun belum efektif karena masih ada minimarket dan/atau toko pengecer yang masih menjual minuman beralkohol tanpa memiliki izin penjualan minuman beralkohol (SIUP-MB). Pemerintah, Badan Hukum, Perindustrian dan Perdagangan melakukan pengendalian yaitu meliputi pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi. Selain upaya pengawasan yang dilakukan langsung ke lapangan, pemerintah juga melakukan upaya pengawasan preventif guna untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau penyelewengan terhadap peredaran minuman beralkohol. Pemerintah dalam melaksanakan tugas perlindungan kepada masyarakat dari penggunaan minuman beralkohol diatur sesuai dengan permendag nomor 06 tahun 2015.

Faktor penghambat dari pengawasan minuman beralkohol adalah tidak dilakukan pemeriksaan secara berkala oleh Satuan Polisi Pamong Praja terhadap suatu minimarket, tempat hiburan dan toko pengecer, dan kurangnya tenaga kerja serta pembiayaan, terealisasinya koordinasi antar instansi yang tidak baik adanya pemungutan dana, sehingga terfokus

pemeriksaan kepada toko pengecer, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan informasi.

2. Pada Tinjauan Hukum Islam, Islam sangat mendukung pengendalian terhadap penjualan minuman beralkohol tersebut karena minuman yang beralkohol itu bukan hanya dengan membatasi tingkat keharamannya saja. akan tetapi harus dikendalikan, karena dari mengkonsumsi minuman beralkohol sangat berpengaruh kepada fungsi otak, dan juga sangat mempengaruhi daya pikir seseorang yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan. Adapun dalam proses pengendalian dan pengawasan penjualan minuman beralkohol semua ini diatur dalam Alqur'an dan Hadist yang mana mengatur segala macam definisi minuman beralkohol, dasar hukum, jenis-jenis minuman beralkohol, bahaya dan madhrat (kerugian) alkohol, dan segala minuman yang memabukkan dalam Islam, serta perbuatan meminum khamar atau minuman beralkohol digolongkan sebagai jarimah hudud. Had (hudud) adalah hukuman yang telah ditentukan sebagai hak Allah Swt. Dan arti *'uqûbah muqaddarah* adalah bahwa hukuman terendah dan batasan tertinggi. Artinya, hukuman itu adalah hak Allah Swt, dan bahwa hukuman itu tidak bisa digugurkan oleh individu-individu dan tidak pula oleh jamaah (kelompok), termasuk negara dan pemerintah. Aturan ini merupakan aturan hukuman yang termasuk mutlak hak Tuhan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, penulis merekomendasikan kepada pemerintah kota Bandar Lampung terkait pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol menurut hukum Islam di kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- 1.) Dalam mengawasi dinas diharuskan membuat jadwal sidak rutin yang dilakukan berdasarkan kecamatan, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara berkala di setiap minimarket atau toko pengecer, sebaiknya dilakukan pelatihan kerja guna untuk memperbaiki penguasaan terhadap teknik pelaksanaan kerja serta performansi pekerja yang merupakan tanggung jawabnya. Serta ketua tim dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung harus lebih mengefektifkan kinerja para anggota dengan melibatkan semua anggota instansi. Dan mengawasi adanya penyogokan toko-toko yang menjual minuman beralkohol terhadap sat pol pp.
- 2.) Pemerintah harus lebih tegas dalam melakukan aturan perundang-undangan. Pemerintah harus meningkatkan pengawasan terhadap perdagangan minuman beralkohol. Membuat jadwal rapat koordinasi dengan dengan teratur dan pelaksanaan rapat dilakukan secara kontinuitas tidak hanya berdasarkan waktu tertentu, dan memberikan *reward* yang di berikan kepada anggota tim agar lebih

bersemangat untuk memberikan inovasi dalam pengawasan minuman beralkohol di kota Bandar Lampung yang berupa tambahan gaji atau penghargaan lainnya serta terhadap masyarakat yang melaporkan adanya minimarket , tempat hiburan dan toko pengecer yang masih memperdagangkan minuman beralkohol tanpa izin.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Quran Al-Karim

### B. Buku-Buku

Ali Mohammad Daud. Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam Indonesia. Jakarta 2015. PT Rajagrafindo Persada.

Alin Zainuddin, Hukum Pidana Islam, (Jakarta, SinarGrafika, 2009)

Al-Jurjawi Ali Ahmad, Falsafah dan Hikmah Hukum Islam terj. Hadi Mulyo dan Shobahussurur, Semarang: Cv. Asy-Syifa", 1992

Aminudin, Bahaya Alkohol Bagi Kesehatan. Jakarta. Quarda, 2010.

Amirudin . A. et al, Kamus Kimia Organik. Jakarta: Depdikbud. 1993.

Aziz Abdul, Dahlan dkk (Ed.). Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid 4, Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1997.

Badruzzaman Ahmad Dimyati, Umat Bertanya Ulama Menjawab, Bandung: Sinar Baru, 1973.

Furqan Arif, dkk, Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, (Jakarta: Departemen Agama RI) Jendral Kelembagaan AGAMA Islam, 2002).

Hakim M. Arief, Bahaya Narkoba Alkohol cara Islam Mencegah, mengatasi dan melawan. (Bandung 2014)

Hakim Rahmat, Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah), (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Hasan Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta, Ghalia Indonesia 2002.

Indriawan Rully, Poppy Yuniarty, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Campuran (Bandung Refika Aditya 2019).

Irianto Koes, Pencegahan dan Penanggulangan Keracunan Bahan Kimia Berbahaya, Bandung: Yrama Widya, 2013.

- Islmail Hanif. Akt dan Darsono Prawironegoro. Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasinya, Malang 2016
- K.S Mustafa, Alkohol Dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Muchsan. Sistem pengawasan Terhadap Perbuatan Aparat Pemerintah dan Peradilan Tata Usaha Negara. Yogyakarta 2000.PT. Liberty Yogyakarta.
- Muhammad Abdul Kadir, Hukum dan Penelitian, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2004.
- Nurwijaya Hartati. Zullies Ikawati. Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya. Jakarta 2009. PT Elex Media Komputindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sarker Satyajit D dan Lutfun Nahar, Cemistry for Pharmacy Student: General organik and Natural Product Chemistry, terj. Abdul Rahman, Kimia Untuk Farmasi Bahan Kimia Organik, Alam dan Umum, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Soekarno Soejono, Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta, Universitas Indonesia Perss.
- Susiadi, Metode Penelitian, Bandar Lampung (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung)
- Swastha Basu Manajemen Penjualan Edisi 3. Yogyakarta 2007 BPEF UGM.
- Syafiie H. Inu Kencana. Ilmu Pemerintahan. Jakarta,2013. PT Bumi Aksara
- Wiely John dan Soon , Introdution to Organic Chemistry, ttp: t.p, 2011.
- Wiratama Sujaweni, V. Metode Penelitian: Lengkap. Praktis dan Mudah dipahami. Yogyakarta Pustaka Baru Press, 2014.

### C. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor :43/MDag/Per/9/2009 Tentang Pengadaan, Pengedaran, Penjualan, Pengawasan, Dan Pengendalian Minuman Beralkohol

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2018 pasal 67

Republik Indonesia, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Surabaya : grahamedia perss 2015)

### D. Sumber dari Jurnal, Skripsi dan Tesis

Edwin Saleh " Penanggulangan Tindak Pidana Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2009 dan Upaya Pembaharuannya ke Depan" (Tesis 2010 Kalimantan Barat)

Herry Saputra Alam " Tinjauan Kriminalogis Terhadap Predaran Minuman Keras" (Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hassanuddin Makassar 2015)

M. Said Jamhari, Efektifitas dan Efisiensi Hukuman Had tentang Zina dalam Pidana Islam dan Hukuman Penjara pada Hukum Pidana Positif. AL-‘ADALAH Vol. X, No. 3 Januari 2012.

Risnawati Darwis, "Efektifitas Perda Gowa Nomor 50 Tahun 2001 Tentang Pengawasan Larangan Minuman Keras" (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017)

Suwaib Amiruddin "Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Menertibkan Peredaran Minuma Keras di Kota Cilegon Provinsi Banten" (Jurnal Dosen Sosiologi Fisip Universitas Ageng Tirtayasa Banten)

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta

### E. Sumber Internet :

Ahmad dhani, yang terjadi pada saat posisi mabuk. Artikel diakses pada tanggal 15 mei 219, pukul 13.15 Wib. Sumber : <https://tirto.id/yang-terjadi-pada-tubuh-saat-kondisi-mabuk-cnrA>

Artikel Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber : <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 Juni 2019. Pukul 21.45 Wib

Djariadin Ronalko, Makalah Minuman Keras (Khamar), Sumber <http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.com/2014/11/makalah-minuman-keras-khamr.html> di akses pada tanggal 17 april 2019 pukul 23.01

Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber : <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 JUni 2019. Pukul 21.15 Wib.

Hadist-hadist yang menyebutkan pengharaman khamar. Sumber : <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/hadis-hadis-yang-menyebutkan.html>. diakses pada 20 JUni 2019. Pukul 21.15 Wib

Harjayanti Setyo Rini, Perilaku Kriminal Pecandu Alkohol, artikel diakses pada 28 September 2016 pukul 10: 13 di [www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008)

Latar belakang Persia dan Yunani dalam perpustakaan Islam, situs web : [https://www.academia.edu/5109010/Latar\\_belakang\\_Persia\\_dan\\_Yunani\\_dalam\\_Perpustakaan\\_Islam](https://www.academia.edu/5109010/Latar_belakang_Persia_dan_Yunani_dalam_Perpustakaan_Islam) . diakses pada tanggal 20 juni 2019. Pukul 20.15

M Kita <https://mkitasolo.blogspot.com/2012/04/tafsir-surat-nisa-4-ayat-43.html>, Diakses pada tanggal 27 Januari 2019, Pukul 19.20 WIB.

Yazid bin Abdul Khadir, Terpeliharanya Darah Seorang Muslim, Sumber <https://almanhaj.or.id/2630-terpeliharanya-darah-seorang-muslim.html>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019, Pukul 18.45.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI SEMINAR PROPOSAL**



**Pada :**

**Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2018**

**Jam : 09.00 – 11.00 WIB**

**Tempat : Ruang Sidang II Fakultas Syariah**

## **DOKUMENTASI UJIAN SKRIPSI (MUNAQOSYAH)**



**Pada :**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2019**

**Jam : 14.00 – 16.00 WIB**

**Tempat : Ruang Sidang Fakultas Syariah (Lokal 20)**

## **DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara bersama Bapak Arifin BBA selaku Sekertaris Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung. Pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 WIB dikantor kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung.

